

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN MENDONGENG TERHADAP
MINAT BELAJAR IPS MURID KELAS V SD INPRES
ULO KECAMATAN ANETE RIAJA
KABUPATEN BARRU**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat ujian skripsi Sarjana
Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar**

KARMILA

10540 8992 14

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2018



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **KARMILA**
NIM : 10540 8922 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Media Pembelajaran Mendongeng terhadap
Minat Belajar IPS Murid Kelas V SD Inpres Ulo
Kecamatan Tenete Raja Kabupaten Barru**

Setelah diperiksa dan ditelaah ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

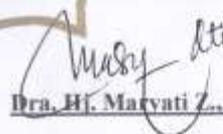
Makassar, Agustus 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing

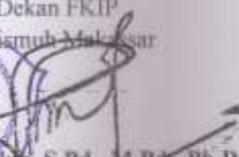
Pembimbing II


Dra. Hidayah Quraisy, M.Pd.

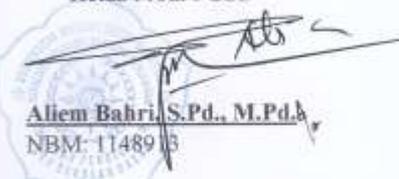

Dra. Hj. Maryati Z., M.Si.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akh, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Prodi PGSD


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM: 11489 13



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **KARMILA**, NIM **10540 8992 14** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 123/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 24 Dzulqaidah 1439 H/06 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 16 Agustus 2018 M

04 Dzulhijjah 1439 H
Makassar, 16 Agustus 2018 M

Panitia Ujian :

- | | | |
|------------------|---------------------------------------|---------|
| 1. Pengawas Umum | Dr. H. Abdul Rohman Razam, S.E., M.M. | (.....) |
| 2. Ketua | Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. | (.....) |
| 3. Sekretaris | Dr. Baharunyah, M.Pd. | (.....) |
| 4. Dosen Penguji | 1. Dra. Hidayah Quraisy, M.Pd. | (.....) |
| | 2. Dra. Hj. Mullani Azis, M.Si. | (.....) |
| | 3. Dra. Hj. Sitti Fatimah Tola, M.Si. | (.....) |
| | 4. Drs. H. Andi Baso, M.Pd.I. | (.....) |

Disahkan Oleh
Dekati FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


 Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM : 860934

MOTO DAN PERSEMBAHAN

I'M FINE, I HAVE ALLAH

"Bukan kesulitan yang membuat kita takut, tapi ketakutannlah yang membuat kita sulit, karena itu jangan pernah mencoba untuk menyerah dan jangan pernah menyerah untuk mencoba. Maka jangan katakan kepada Allah SWT bahwa aku punya masalah, tetapi katakanlah kepada Masalah aku punya Allah SWT yang maha segalanya" (Ali Bin Abi Thalib RA)

Teruslah berusaha dan berdoa

Kupersembahkan karya ini:

Kepada ayahhanda dan

ibunda tercinta, yang

*pengorbanannya membuatku
teduh dalam menyusun skripsi
ini. Dan*

saya berterimah kasih kepada

saudaraku, keluargaku, serta

sahabat-sahabatku

yang senantiasa berdo'a

*Memberikan dorongan dan
motivasi*

ABSTRAK

Karmila, 2018. “*Pengaruh Media Pembelajaran Mendongeng terhadap Minat Belajar IPS Murid Kelas V SD Inpres Ulo Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru*”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Hidayah Quraisy dan pembimbing II Maryati Z.

Jenis penelitian adalah penelitian *Pre-eksperimental* bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design* yaitu sebuah eksperimen yang dalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas kontrol yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran mendongeng konsep kerajaan hindu di Indonesia terhadap minat belajar IPS murid kelas V SD Inpres Ulo kecamatan Tanete Riaja kabupten Barru tahun ajaran 2018/2019. Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah murid kelas V sebanyak 7 orang. Penelitian dilaksanakan selama 6 kali pertemuan.

Keberhasilan proses pembelajaran dilihat dari aspek, yaitu ketercapaian ketuntasan minat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) murid kelas secara klasikal, sikap/prilaku murid dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)..

Minat belajar murid dengan menggunakan media pembelajaran mendongeng konsep kerajaan hindu di Indonesia, minat belajar lebih baik daripada sebelum diterapkan media pembelajaran tersebut. Hasil analisis statistik inferensial menggunakan uji t-tes di ketahui bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh 12.023 dengan frekuensi $dk = 7 - 1 = 6$, pada taraf signifiksn 0,05 diperoleh t_{tabel} 2,447. Jadi, $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hai ini membuktikan bahwa ada pengaruh media pembelajaran mendongeng konsep kerajaan hindu di Indonesia terhadap minat belajar IPS kelas V Inpres Ulo kecamatan Tanete Riaja kabupaten Barru.

Kata kunci: Media pembelajaran mendongeng, minat belajar murid

KATA PENGANTAR



Allah Maha Penyayang dan pengasih, demikian kata unuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Demikian juga dengan tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai denagn baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua yaitu Ayahanda Abdul Kadir dan Ibunda Buniati yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada Hidayah Quraisy, dan Maryati Z. Selaku Pembimbing I dan Pembimbing II atas kesediaannya meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Tak lupa pula penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan kepada. Abd. Rahman Rahim selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin

Akib., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Sulfasyah., selaku Ketua Prodi Program Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar. Nurhayati., selaku Kepala Sekolah SD inores Ulo Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru atas izinnya untuk melaksanakan penelitian di sekolah yang dipimpinnya. Demikian pula kepada ibu Sitti Badariah., sebagai wali kelas V , terima kasih atas arahan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian. Seluruh teman-teman PGSD khususnya kelas A 2014 yang tidak sempat saya sebutkan namanya. Teman-teman angkatan 2014 jurusan PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar, terima kasih atas kerja samanya dan kebersamaannya selama mengikuti perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Akhirnya, dengan kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi pembaca, terutama diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Media Pembelajaran.....	8
a. Pengertian Media Pembelajaran	8
b. Manfaat Media Pembelajaran.....	9
c. Jenis-jenis Media Pembelajaran	11
2. Mendongeng.....	12
a. Pengertian Mendongeng	12
b. Manfaat Mendongeng.....	13
c. Mendongeng yang Interaktif.....	15
d. Tahapan dalam Mendongeng	15

e. Kelebihan dan kekurangan Mendongeng	19
3. Minat Belajar	20
a. Pengertian Minat Belajar	20
b. Fungsi Minat Belajar	21
c. Indikator Minat Belajar.....	22
d. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar	25
4. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	27
B. Kerangka Pikir.....	29
C. Hipotesis Tindakan.....	31
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	32
B. Desain Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel	33
D. Defenisi Operasional Variabel.....	35
E. Instrument Penelitian	36
F. Teknik Pengumpulan Data	37
G. Teknik Analisis Data	37
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Penyajian Hasil Analisis Data.....	42
B. Pembahasan	51
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	51
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1. Keadaan Murid SD Inpres Ulo.....	34
3.2. Keadaan Murid Kelas V SD Inpres Ulo.....	35
3.3. Standar Ketuntasan Minat Belajar	38
4.1. Skor Nilai <i>Pre-Test</i> Murid	43
4.2. Perhitungan Untuk Mencarai <i>Mean</i> (rata-rata) <i>Pre-Test</i>	43
4.3. Tingkat Minat Belajar <i>Pre-Test</i>	44
4.4. Deskripsi Ketuntasan Minat Belajar	44
4.5. Skor Nilai <i>Post-Test</i>	45
4.6. Perhitungan Untuk Mencarai <i>Mean</i> (rata-rata) <i>Post-Test</i>	45
4.7. Tingkat Minat Belajar <i>Post-Test</i>	46
4.8. Deskripsi Ketuntasan Minat Belajar	46
4.9. Analisis Skor <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Bagan Kerangka Pikir	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) SD Inpres Ulo Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.
2. Soal *Pre-Test* dan *Post-Test* SD Inpres Ulo Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.
3. Daftar murid dan nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* SD Inpres Ulo Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.
4. Daftar Hadir Murid SD Inpres Ulo Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru
7. Dokumentasi penelitian
8. Persuratan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesatnya perkembangan zaman pada era globalisasi menuntut setiap manusia untuk siap menghadapi persaingan. Untuk dapat bersaing dan bertahan hidup harus memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik. Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kesadaran tentang pentingnya pendidikan mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat terhadap setiap perkembangan dunia pendidikan.

Salah satu tujuan pendidikan nasional sejak tahun 1989, dengan diberlakukannya undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Tujuan pendidikan nasional kurang sejalan dengan hasil belajar murid yang senantiasa sangat memprihatinkan disebabkan karena rendahnya minat belajar murid terhadap materi pelajaran. Hal ini tentu saja merupakan hasil dari proses pembelajaran yang tidak melibatkan murid secara aktif. Inilah yang membuat pendidikan itu sulit menumbuhkan minat belajar anak, karena seperti hiburan televisi, game dan internet menjadi pangkal permasalahan dari minat belajar murid. Semua komponen tersebut, memiliki efek yang membuat betah sehingga waktu belajar itu tidak ada lagi.

Mengembangkan atau menumbuhkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu murid melihat bagaimana hubungan antara materi

yang diharapkan untuk dipelajari dengan dirinya sendiri sebagai individu, proses ini berarti menunjukkan pada murid bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya dan memuaskan kebutuhannya.

Rendahnya minat belajar murid tidak semata-mata disebabkan oleh kemampuan murid, tetapi bisa juga disebabkan kurang berhasilnya guru dalam mengajar. Salah satu tugas guru adalah sebagai pengajar yang lebih menenankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Dalam hal ini guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, di samping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkan.

Penunjang minat belajar terhadap pembelajaran, seorang guru harus memiliki kompetensi profesional, yaitu guru harus mampu mengola materi dan mampu menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga murid antusias dalam menerima pelajaran. Idealnya dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan Sosial (IPS) murid diajak untuk melihat realita keadaan disekitarnya dan memberikan pengalaman yang membekas di benak murid. Murid diajak terjun langsung di daerah sekitarnya untuk mengamati fakta dan ikut serta memanfaatkan sumber daya alam secara optimal.

“Dalam Pasal 37 Sisdiknas dikemukakan bahwa mata pelajaran IPS merupakan muatan wajib yang harus ada dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Lebih lanjut dikemukakan pada bagian penjelasan UU Sisdiknas Pasal 37 bahwa kajian ilmu pengetahuan sosial, antara lain, ilmu bumi, sejarah, ekonomi, kesehatan dan sebagainya dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis murid terhadap kondisi sosial masyarakat. (Sapriya, 2011:45)”

“Pada dasarnya tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada murid untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dalam lingkungannya, serta berbagai bekal murid untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. (Solihatin dan Raharjo, 2007:5)”

Rasa bosan terhadap pelajaran IPS seringkali menghinggapi perasaan murid di Sekolah Dasar. Hal ini antara lain oleh penekanan berlebihan pada penghafalan semata, penekanan pada kecepatan memahami, pengajaran yang kurang menyenangkan, pemberian materi hanya sekedar menyalin di buku catatan terutama dalam pembelajaran IPS sehingga murid kurang berminat dalam mengikuti pelajaran. Padahal pembelajaran mendongeng pada mata pelajaran IPS adalah salah satu materi pembelajaran yang menarik.

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebenarnya sangat menarik untuk dipelajari hanya saja dalam memberikan materi kepada murid guru harus mampu menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan agar murid dapat dengan mudah memahami pelajaran IPS.

Berdasarkan pengamatan perilaku murid dan guru pada tanggal 13 Februari 2018 peneliti pada penelitiannya, diperoleh informasi dari guru dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bahwa standar KKM yang ditentukan dari dokumen SD Inpres Ulo kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru adalah 65. Dengan standar tersebut sehingga masih banyak murid yang belum mampu mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah karena disebabkan beberapa faktor yaitu Metode yang digunakan guru kelas V SD Inpres Ulo kecamatan Tanete Riaja kabupaten Barru ditemukan bahwa: guru masih monoton atau tidak menggunakan metode bervariasi (guru hanya menggunakan metode ceramah) sehingga murid menjadi bosan dan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran.

Guru hanya memberikan salinan atau memberikan penjelasan tentang materi pelajaran, guru kurang melibatkan murid dalam kegiatan pembelajaran, kurangnya minat dan kemauan berlatih murid dalam menyelesaikan soal dan kurangnya pemahaman murid terhadap materi pelajaran.

Untuk mengatasi masalah yang telah dikemukakan bahwa, peneliti bermaksud menggunakan media mendongeng dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu dalam penyajian materi pelajaran tentang kerajaan hindu di Indonesia.

Media pembelajaran mendongeng adalah salah satu alat atau perantara yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran IPS dengan cara menceritakan kisah kerajaan hindu di Indonesia dengan memperhatikan mimik, vokal, dan intonasi suara serta dalam cerita tersebut di dukung dengan ilustrasi gambar sehingga membuat murid mudah larut dalam cerita dan semakin tertarik mendengarkan materi pelajaran. Dengan hal itu, murid lebih fokus dalam memperhatikan pelajaran ketimbang hanya sekedar mendengarkan penjelasan dari guru. Selain itu, dikelas tidak ada suasana yang menegangkan karena materi disampaikan dengan cara yang menarik dan menyenangkan berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

“Menurut Sayy (2016:9) bahwa mendongeng dapat dijadikan sarana yang akrab dan menyenangkan untuk belajar nilai moral, mengenal nilai-nilai kemanusiaan memperluas cakrawala kehidupan dan sebagainya. Bahkan, mengenal lingkungan, teknologi dan ilmu pengetahuan. Dengan mendongeng anak tidak merasa dinasehati atau digurui oleh orang tua/pendidik karena tercipta suasana menyenangkan. Anak pun diposisikan sebagai subyek aktif yang ikut bermain peran dan/atau melibatkan seluruh inderanya untuk larut dalam cerita.”

“Menurut Drajat (Susanto, 2013:67), kebutuhan belajar seorang anak biasanya didasari oleh kemauan untuk memuaskan keingintahuannya dan didorong oleh faktor-faktor yang menyenangkan dari yang dipelajarinya. Anak umur kelas V SD gemar bermain dan berimajinasi. Mereka juga suka meniru dari apa yang mereka lihat, dengar dan baca. Maka, pelajaran disajikan dengan media pembelajaran mendongeng yang bersifat mendidik akan lebih memusatkan perhatian murid dan membantu mengurangi kekurangpahaman pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Karena di dalam cerita dongeng disampaikan dengan bahasa dan penggunaan kata-kata yang mudah dipahami murid”.

Berdasarkan pemikiran dan kenyataan di lapangan yang dikemukakan, peneliti memandang perlu melakukan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran mendongeng konsep kerajaan hindu di Indonesia guna mengetahui minat belajar sebagai salah satu alternatif masalah yang terjadi.

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran Mendongeng terhadap Minat Belajar Murid Kelas V SD Inpres Ulo Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada pengaruh media pembelajaran mendongeng terhadap minat belajar murid kelas V SD Inpres Ulo kecamatan Tanete riaja kabupaten Barru”?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media Pembelajaran mendongeng terhadap minat belajar murid kelas V SD Inpres Ulo kecamatan Tanete Riaja kabupaten Barru.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan menjadi bahan informasi bagi institusi pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di Program Studi Pendidikan guru Sekolah Dasar.
- b. Memperkenalkan salah satu alternatif belajar dengan penggunaan media mendongeng diharapkan dapat meningkatkan minat belajar murid.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi:

a. Bagi Guru

Diharapkan dengan di laksanakan penelitian dapat memberikan masukan bagi guru bahwa penggunaan media mendongeng merupakan salah satu alternatif media pembelajaran IPS. Sehingga masalah yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran yang berhubungan penguasaan murid terhadap materi pelajaran dapat diminimalkan.

b. Bagi Murid

Diharapkan dengan adanya penelitian, murid yang mengalami kesulitan belajar dalam belajar dapat diminimalkan yang selanjutnya dapat meningkatkan minat belajar murid.

c. Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian dapat memberi masukan bagi kepala sekolah dalam usaha perbaikan proses pembelajaran para guru sehingga sekolah bisa menambah sarana dan prasarana agar mutu pendidikan dapat meningkat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian media pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari penerima pesan. Gerlach dan Ely, 1971 (dalam Arsyad, 2009:3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara besar adalah manusia, materi atau kejadian membangun kondisi yang membuat murid memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.

Batasan lain pula dikemukakan oleh para ahli yang sebagian diantaranya akan diberikan berikut ini. AECT (*Association of Education and Communication Technology*), 1997 (dalam Arsyad, 2009:3) member batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.

Heinich, dkk 1982 (dalam Arsyad, 2009:4) mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televise, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran. Sejalan dengan batasan ini, Hamidjojo dalam Latehuru, 1993

(dalam Arsyad, 2009:4) memberi batasan media sebagai sebuah bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai pada penerima yang dituju. Sementara itu, Gagne dan Briggs, 1975 (dalam Arsyad, 2009:4-5) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan computer. Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional dilingkungan murid yang dapat yang dapat merangsang murid unruk belajar. (Arsyad, 2009: 5)

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat di simpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat atau perantara untuk menyampaikan pesan atau informasi yang berkaitan dengan pembelajaran dari pemberi informasi ke penerima informasi, misalnya penyampaian ide dari guru kepada muridnya.

b. Manfaat media pembelajaran

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan murid sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.

Kemp dan Dayton, 1985 (dalam Solihatin dan Raharjo, 2007:23-25), mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran sebagai berikut:1).Menyampaikan materi pelajaran dapat diseragamkan Setiap guru mungkin mempunyai penafsiran yang berbeda-beda terhadap suatu konsep materi

pelajaran tertentu, Dengan bantuan media, penafsiran yang beragam tersebut dapat dihindari sehingga dapat disampaikan kepada murid secara seragam.2). Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik dengan berbagai potensi yang dimilikinya, media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi. Materi pelajaran yang dikemas melalui media akan lebih jelas, lengkap dan menarik minat murid. Dengan media, materi sajian bisa membangkitkan rasa ingin tahu siswa; merangsang siswa bereaksi baik secara fisik maupun emosional.3). Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif Jika dipilih dan dirancang dengan baik, media dapat membantu guru dan murid melakukan komunikasi dua arah secara aktif selama proses pembelajaran. Tanpa media, seorang guru mungkin akan cenderung berbicara satu arah kepada murid. Namun, dengan media guru dapat mengatur kelas sehingga bukan hanya guru sendiri yang aktif, tetapi juga muridnya.4). Efisiensi dalam waktu dan tenaga, keluhan selama ini yang sering didengar dari guru selalu kekurangan waktu untuk mencapai target kurikulum. Sering terjadi menghabiskan banyak waktu untuk menjelaskan suatu materi pelajaran. Dengan media, tujuan belajar akan lebih mudah tercapai secara maksimal dengan waktu dan tenaga seminimal mungkin.5). Meningkatkan kualitas hasil belajar murid Penggunaan media bukan hanya membuat proses pembelajaran lebih efisien, tetapi juga membantu murid menyerap materi pembelajaran lebih mendalam dan utuh. Apabila hanya mendengarkan informasi verbal dari guru, murid mungkin kurang memahami pembelajaran dengan baik. Akan tetapi, jika hal ini diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan, atau mengalami sendiri melalui media maka pemahaman murid pasti akan lebih baik.6). Media memungkinkan proses

pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Media pembelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga murid dapat melakukan kegiatan belajar secara lebih leluasa, kapan pun dan dimanapun, tanpa tergantung pada keberadaan seorang guru. Penggunaan media akan menyadarkan murid betapa banyak sumber-sumber pembelajaran yang dapat mereka manfaatkan untuk belajar.7).Media dapat menumbuhkan sifat positif murid terhadap materi dan proses belajar Dengan media, proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mendorong murid untuk mencintai ilmu pengetahuan dan gemar mencari sendiri sumber-sumber ilmu pengetahuan.8).Mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif dengan memanfaatkan media dengan baik, seorang guru bukan lagi satu-satunya sumber belajar bagi murid. Seorang guru tidak perlu menjelaskan seluruh materi pelajaran karena bisa berbagi peran dengan media.

c. Jenis-jenis media pembelajaran

Anderson, 1976 (dalam Solihatin dan Raharjo, 2007:26)

mengelompokkan media menjadi sepuluh golongan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Pengelompokan Media

No	Golongan Media	Contoh dalam pembelajaran
1.	Audio	Kaset audio, siaran radio, CD, telpon
2.	Cetak	Burku pelajaran, modul, brosur, <i>leaflet</i> , gambar
3.	Audio Cetak	Kaset audio yang dilengkapi bahan tertulis
4.	Proyeksi Visual Diam	<i>Overhead Transparency</i> (OHT), film bingkai (<i>slide</i>)
5.	Proyeksi Audiovisual Diam	Film bingkai (<i>slide</i>) bersuara

6.	Visual Gerak	Film bisu
7.	Audiovisual Gerak	Film gerak bersuara, video/VCD, televisi
8.	Objek Fisik	Benda nyata, model, specimen
9.	Manusia dan Lingkungan	Guru, pustakawan, laboran
10.	Komputer	CAI (pembelajaran berbantuan komputer), CBI (pembelajaran berbasis komputer)

Sumber: Solihatin dan Rahrjo (2007:26)

2.Mendongeng

a. Pengertian mendongeng (*Storytelling*)

Mendongeng atau dalam bahasa Inggris *story telling* merupakan cara interaktif antara dua orang atau lebih dengan menyampaikan pesan-pesan yaitu pesan pendidikan, keteladanan dan kepahlawanan.

Menurut Handayu (2001) dalam Denok Wijayanti (2006: 26), mendongeng adalah salah bentuk atau cara yang dilakukan dalam upaya menjalin komunikasi dalam pendidikan anak.

“Menurut Sayy (2016: 11) bahwa “dongeng dapat melatih murid berpikir rasional, menyelesaikan masalah, serta mengambil keputusan”. Dongeng merupakan media yang sangat efektif untuk menanamkan berbagai nilai dan etika terhadap murid. Termasuk menimbulkan rasa empati dan simpati murid. Cerita atau dongeng adalah salah satu media komunikasi guna menyampaikan beberapa pelajaran atau pesan moral kepada murid. Selain itu, tentu saja, metode-metode pembelajaran lainnya yang pada saat ini telah menggunakan teknologi canggih yang menarik untuk para murid”.

Secara umum mendongeng dapat didefinisikan sebagai seni bercerita atau berkomunikasi yang menggunakan elemen-elemen bahasa, vokal dan gerak tubuh yang digunakan semaksimal mungkin untuk berkomunikasi secara langsung dan menghidupkan cerita kepada *audience* atau pendengar. (Sayy Ibnoe, 2016:5)

Telah terbukti bahwa menyampaikan pembelajaran dengan cara mendongeng pun tak kalah menariknya bila dibandingkan dengan pembelajaran melalui alat peraga atau alat bantu teknologi canggih. Mendongeng dapat dijadikan sarana yang akrab dan menyenangkan untuk belajar nilai moral, mengenal nilai-nilai kemanusiaan, memperluas cakrawala kehidupan dan sebagainya. Bahkan mengenal lingkungan teknologi dan ilmu pengetahuan pada murid dapat dilakukan dengan mendongeng. Mendongeng harus disampaikan dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh murid sesuai umur mereka. Berbeda dengan mendengarkan ceramah atau nasihat. Maka ketika mendongeng, murid akan senang hati menerima materi yang disampaikan. (Sayy Ibnuoe, 2016:9)

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa mendongeng (*story telling*) adalah suatu cara yang interaktif atau berkomunikasi antara dua orang atau lebih dengan tujuan membagikan pengalaman pengetahuan dan pesan-pesan lainnya kepada orang lain dengan penyampain bahasa yang sederhana

b. Manfaat mendongeng

Menurut Kosumo Priyono (2006:15) manfaat mendongeng, yaitu:

- 1) Dapat merangsang dan menumbuhkan imajinasi dan daya fantasi anak secara wajar,
- 2) Mengembangkan daya penalaran sikap kritis serta kreatif,
- 3) Mempunyai sikap kepedulian terhadap nilai-nilai luhur budaya bangsa,
- 4) Dapat membedakan perbuatan yang baik dan perlu dituru dengan yang buruk dan tidak perlu di contoh,
- 5) Punya rasa hormat dan mendorong terciptanya kepercayaan diri dan sikap terpuji pada anak-anak.

Sedangkan menurut Sudarmadji (2010:5) mendongeng dapat bermanfaat sebagai:

- 1) Kontak batin antara pendongeng dan penyimak,
- 2) Media penyampai pesan dan nilai agama,
- 3) Pendidikan imajinasi/fantasi,
- 4) Pendidikan emosi
- 5) Membantu proses identifikasi diri dan perbuatan,
- 6) Memperkaya pengalaman batin,
- 7) Hiburan dan penarik perhatian.

Lebih detailnya manfaat dongeng bagi murid dijabarkan oleh Andi Yudha (2009:28-73) “yaitu: (a) Media komunikasi yang menarik perhatian anak, (b) Cara belajar yang menyenangkan, (c) Mengajak anak ke alam fantasi, (d) Melatih anak berasosiasi, (e) Mengasah kreativitas anak, (f) Media bersosialisasi, (g) Memupuk rasa keindahan, kehalusan budi, ketulusan, dan kasih sayang, (h) Membangkitkan keharuan dan kepekaan, (i) Media komunikasi, baik dengan dirinya maupun orang lain, (j) Merangsang jiwa petualangan anak, (k) Memicu daya kritis dan *curiosity* anak, (l) Melatih berpikir sistematis, (m) Pengantar tidur anak, (n) Jendela pengalaman bermakna bagi anak, (o) Media rekreasi atau hiburan, (p) Alternatif pengobatan tanpa obat, (r) Melatih kemampuan bahasa anak, (s) Mengiring anak menyukai buku, (t) Memancing anak berekspresi melalui tulisan dan gambar, (u) Dapat memacu dan memicu kreativitas (*multiple intelengences*) anak, dan sebagainya.”

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manfaat dari mendongeng sangatlah banyak. Baik dari segi kebahasaan maupun dari segi kecerdasan dan hiburan. Setelah mengetahui manfaat dari mendongeng (*story telling*), tidak dapat diipungkiri bahwa penerapan dalam kegiatan pembelajaran akan sangat

dinantikan. Akan tetapi perlu di ingat bahwa mendongeng dengan ceramah adalah berbeda.

c. Mendongeng yang interaktif

Mendongeng adalah seni berkomunikasi yang membutuhkan interaksi antara pendongeng dengan pendengar atau penonton. Berikut ini cara mendongeng yang interaktif yang dikemukakan oleh Sayy (2016: 41-43), yaitu:1).Membangun suasana yang dialogis, Terbangunnya suasana dialogis juga akan membuat penonton atau pendengar tidak bosan mengikuti materi yang disampaikan, karena disamping mudah memahami materi yang disampaikan pendongeng, penonton atau pendengar seolah-olah ikut andil dalam proses menyelesaikan penyampaian cerita.2).Melibatkan pendengar, untuk membuat variasi yang ‘mengejutkan’ pendengar, pendongeng yang kreatif bisa memanfaatkan pendengar dan memposisikan mereka sebagai bagian dari cerita yang disampaikan.3).Tanggap terhadap situasi dan kondisi, yang harus dimiliki oleh seorang pendongeng yang baik adalah kepekaan terhadap situasi dan kondisi yang berkembang selama kegiatan mendongeng berlangsung. 4).Mengakhiri dan membuat penasaran, Setiap cerita yang disampaikan harus utuh ‘misi’-nya. Artinya pendengar harus menemukan jawaban dari masalah yang dikembangkan dalam cerita.

d. Tahapan dalam mendongeng

Bunanta (2005: 37) menyebutkan ada tiga tahapan dalam mendongeng (*storytelling*), yaitu persiapan sebelum acara mendongeng dimulai, saat proses mendongeng berlangsung, hingga kegiatan mendongeng selesai. Maka untuk mengetahui lebih jelas berikut ini uraian langkah-langkah tersebut:

1).Persiapan sebelum mendongeng

Hal pertama yang perlu dilakukan adalah memperhatikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kemudian memilih materi pembelajaran yang akan didongengkan. Setelah memilih dan memahami materi, hal yang juga tidak kalah penting adalah mendalami karakter tokoh-tokoh dalam cerita yang akan disampaikan. Karena kekuatan sebuah cerita antara lain terletak pada bagaimana karakter tersebut dimunculkan. Semakin jelas pembawaan karakter tokoh, semakin mudah cerita tersebut dicerna. Agar dapat menampilkan karakter tokoh, pendongeng terlebih dahulu harus dapat menghayati sifat-sifat tokoh dan memahami relevansi antara nama dan sifat-sifat yang dimilikinya. Ketika memerankan tokoh-tokoh tersebut, pendongeng diharapkan mampu menghayati bagaimana perasaan, pikiran, dan emosi tokoh pada saat mendongeng. Dengan demikian ketika mendongengkannya tidak ragu-ragu lagi karena sudah mengenal ceritanya, sifat tokoh-tokohnya, tempat kejadiannya, serta pilihan kata yang digunakan dalam menyampaikan cerita dengan baik dan lancar.

Tahapan terakhir persiapan latihan yaitu latihan. Dengan latihan terlebih dahulu kita dapat mengevaluasi kekurangan-kekurangan pada saat mendongeng, memikirkan durasi yang dibutuhkan, mengingat kembali jalan cerita dan mempraktikannya sehingga pada saat mendongeng nanti dapat tampil prima.

2). Saat Mendongeng berlangsung

Saat terpenting dalam proses mendongeng adalah pada tahap mendongeng berlangsung. Saat akan memasuki sesi acara mendongeng, pendongeng harus menunggu kondisi hingga *audience* siap untuk menyimak dongeng yang akan disampaikan. Jangan memulai mendongeng jika *audience* masih belum siap. Acara mendongeng dapat dimulai dengan menyapa terlebih dahulu *audience*, ataupun membuat sesuatu yang dapat menarik perhatian *audience*. Kemudian secara perlahan pendongeng dapat membawa *audience* memasuki cerita dongeng. Pada saat mendongeng ada beberapa faktor yang dapat menunjang berlangsungnya proses *storytelling* agar menjadi menarik untuk disimak (Asfandiyar, 2007: 25; MacDonald, 1995: 17; Musfiroh, 2008: 36), antara lain:

a) Kontak mata

Saat *storytelling* berlangsung, pendongeng harus melakukan kontak mata dengan *audience*. Pandanglah *audience* dan diam sejenak. Dengan melakukan kontak mata *audience* akan merasa dirinya diperhatikan dan diajak untuk berinteraksi. Selain itu, dengan melakukan kontak mata kita dapat melihat apakah *audience* menyimak jalan cerita yang didongengkan. Dengan begitu, pendongeng dapat mengetahui reaksi dari *audience*.

b) Mimik wajah

Pada waktu *storytelling* sedang berlangsung, mimik wajah pendongeng dapat menunjang hidup atau tidaknya sebuah cerita

yang disampaikan. Pendongeng harus dapat mengekspresikan wajahnya sesuai dengan situasi yang didongengkan.

c) Gerak tubuh

Gerak tubuh pendongeng waktu proses mendongeng berjalan dapat turut pula mendukung menggambarkan jalan cerita yang lebih menarik. Cerita yang didongengkan akan terasa berbeda jika pendongeng melakukan gerakan-gerakan yang merefleksikan apa yang dilakukan tokoh-tokoh yang didongengkannya.

d) Suara

Tidak rendahnya suara yang diperdengarkan dapat digunakan pendongeng untuk membawa *audience* merasakan situasi dari cerita yang didongengkan. Pendongeng biasanya akan meninggikan intonasi suaranya untuk merefleksikan cerita yang mulai memasuki tahap yang menegangkan. Kemudian kembali menurunkan ke posisi datar saat cerita kembali pada situasi semula.

e) Kecepatan

Pendongeng harus dapat menjaga kecepatan atau tempo pada saat mendongeng. Jaga agar kecepatan dalam berbicara selalu ada dalam tempo yang sama. Jangan terlalu cepat yang dapat membuat murid menjadi bingung ataupun terlalu lambat sehingga menyebabkan anak-anak menjadi bosan.

f) Menggunakan gambar sebagai alat bantu dalam mendongeng agar murid dapat mengetahui alur cerita yang didongengkan.

g) Sesudah kegiatan mendongeng selesai

Ketika proses mendongeng sudah selesai dilaksanakan, tibalah saatnya bagi pendongeng untuk mengevaluasi/melakukan tanya jawab (*feedback*) tentang materi kerajaan hindu di Indonesia. Maksudnya, pendongeng menanyakan kepada *audience* tentang inti cerita yang telah disampaikan untuk mengetahui apakah *audience* memperhatikan atau memahami materi pelajaran yang didongengkan.

e. Kelebihan dan Kelemahan Mendongeng (*Storytelling*)

Adapun kelebihan dan kelemahan mendongeng (*Storytelling*), sebagai berikut:

1. Kelebihan dari mendongeng (*Storytelling*), yaitu:
 - a. Dapat menumbuh dan mengembangkan daya imajinasi anak
 - b. Menanamkan nilai-nilai moral sejak dini
 - c. Mengembangkan intelektual pada anak
 - d. Melatih daya tangkap dan konsentrasi pada anak
 - e. Menumbuhkan jiwa patriotik
2. Kelemahan dari mendongeng (*Storytelling*), yaitu:
 - a. Seringkali kesulitan dalam menyusun cerita
 - b. Seringkali kesulitan dalam penggunaan media.
 - c. Apabila alat peraga tidak menarik anak kurang aktif.
 - d. Anak belum tentu bisa mengutarakan kembali cerita yang disampaikan.

3. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat merupakan satu kesukaan, kegemaran, atau kesenangan akan sesuatu. Minat akan mengarahkan tindakan seseorang terhadap suatu objek atas dasar rasa senang atau tidak senang. Jadi perasaan senang dan tidak senang merupakan dasar dari suatu minat.

Menurut Carl Safran dalam Dewa Ketut Sukardi (1988: 61) mengemukakan bahwa minat adalah suatu sikap atau perasaan yang positif terhadap suatu aktivitas orang, pengalaman atau benda. Cony Semiawan dalam Dewa Ketut Sukardi (1988:61) mendefinisikan minat sebagai suatu keadaan mental yang menghasilkan respon terarah kepada suatu situasi atau objek tertentu yang menyenangkan dan memberi kepuasan kepadanya.

Untuk memudahkan pemahaman tentang minat belajar, maka dalam pembahasan ini terlebih dahulu akan diuraikan menjadi minat dan belajar. Secara bahasa minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu (Depdikbud, 1990:58). Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Sedangkan pengertian minat secara istilah telah banyak dikemukakan oleh para ahli, di antaranya yang dikemukakan oleh Hilgard yang dikutip oleh Slameto menyatakan "*Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity and content*(1991:57).

“Sardiman A. M. berpendapat bahwa minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri (1988:6). Sedangkan menurut Pasaribu dan Simanjuntak mengartikan minat sebagai “suatu motif yang menyebabkan individu berhubungan secara aktif dengan sesuatu yang menariknya (1983:52). Selanjutnya menurut Zakiah Daradjat, dkk. Mengartikan minat adalah “kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang (1995:133)”.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli seperti yang dikutip di atas dapat disimpulkan bahwa, minat adalah kecenderungan seseorang terhadap obyek atau sesuatu kegiatan yang digemari yang disertai dengan perasaan senang, adanya perhatian, dan keaktifan berbuat.

b. Fungsi minat dalam belajar

Minat merupakan faktor internal dalam psikologi yang sangat berperan dalam proses belajar menurut Sabri sebagaimana dikutip oleh Rohim minat memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Sebagai kekuatan yang akan mendorong seseorang untuk belajar.
Murid yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar
- 2) Pendorong seseorang untuk berbuat dalam mencapai tujuan.
- 3) Penentu arah perbuatan seseorang yakni ke arah tujuan yang hendak tercapai.
- 4) Penseleksi perbuatan sehingga perbuatan seseorang yang mempunyai motivasi senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.

Minat mempunyai korelasi yang besar dalam belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat murid, maka murid tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Sedangkan bila bahan pelajaran itu menarik minat murid, maka pelajaran itu akan mudah dipelajari karena adanya minat sehingga menambah ketertarikan dalam kegiatan belajar.

Dengan demikian fungsi minat dapat disimpulkan yaitu bahwa proses pencapaian keberhasilan dalam pembelajaran sangat tergantung kepada minat murid, dengan minat murid akan terus terdorong untuk mengoptimalkan dan tekun dalam pembelajaran. Kurangnya minat murid terhadap pelajaran akan menjadi penghambat proses dalam belajar. Dengan adanya minat proses belajar lancar dan tujuan pendidikan akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan karena minat mempunyai hasil yang sangat besar dalam menunjang keberhasilan belajar.

c. Indikator minat belajar

Setiap individu memiliki perbedaan dalam berbagai hal, misalnya pada minat perbedaan itu dapat diketahui melalui gejala-gejala yang dimunculkan oleh individu itu sendiri. Dalam penelitian ini, ada beberapa hal yang menyebabkan seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu tersebut memiliki beberapa unsur antara lain:

1) Perasaan Senang

Menurut Wasty Soemanto (2006:37) “perasaan senang dapat diartikan sebagai suasana psikis dengan jalan membuka diri terhadap satu hal yang berbeda dengan keadaan dalam diri . jadi dapat dikatakan bahwa

perasaan senang dapat ditimbulkan karena mengamati, mengingat atau memikirkan sesuatu.

2) Pemusatan Perhatian dalam Belajar

Perhatian merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan belajar. Dalam buku psikologi yang fiktif oleh soemanto bahwa perhatian merupakan “pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada satu objek tertentu”. Dengan kata lain seseorang yang menaruh minat pada suatu hal akan memberikan perhatian besar.

Adanya perhatian merupakan sebuah konsentrasi seseorang terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampirkan yang lain. Murid yang berminat belajar matematika dalam dirinya akan terdapat kecenderungan yang kuat untuk selalu memberikan perhati yang besar terhadap objek yang diamati. Jadi, murid pikirannya fokus dengan apa yang dibacanya dengan apa yang diamatinya.

3) Giat Belajar

“Menurut Djamarah (2011:13) “belajar adalah satu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh satu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Sehingga belajar sebagai proses Di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman seseorang yang giat belajar dan tekun dalam mempelajari sesuatu maka akan lebih bersunggu dalam mengerjakannya dan akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal”.

Menurut Syah (2008:135), “Sikap murid yang positif terutama kepada guru dan mata pelajaran disajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa. Sebaliknya sikap negatif murid terhadap

guru dan mata pelajaran dapat menimbulkan kesulitan belajar murid tersebut”.

Jika murid yang mempunyai sikap positif terhadap guru maupun mata pelajaran Maka akan terus bergerak hatinya dalam belajar dengan giat. Sehingga aktivitas yang berada diluar sekolah menjadi indikator yang dapat menunjukkan keberadaan minat pada diri murid. Murid dengan minat yang tinggi akan merasa bahwa pelajaran yang diberikan di sekolah sangatlah terbatas waktunya, sehingga ia perlu untuk mencari pengetahuan lain di luar jam pelajaran. Dan murid akan merasa semangat jika mempelajari mata pelajaran tersebut sehingga terus menggali pengetahuan yang ada dilingkungan sekitarnya.

4) Mengerjakan Tugas

Mengerjakan tugas yang diberikan guru merupakan salah satu indikator yang menunjukkan adanya minat pada murid. Karena tugas yang diberikan guru bertujuan untuk memperdalam kemampuan murid. Murid yang memiliki minat yang tinggi akan menyadari pentingnya mengerjakan tugas dari guru. Murid yang berminat pada satu mata pelajaran maka ia akan mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh dan sebaliknya jika murid yang tidak berminat atau cuek terhadap satu mata pelajaran maka ia mengerjakan tugas dengan maksimal karena di dalam dirinya tidak ada kecenderungan suka pada mata pelajaran tersebut.

d. Faktor yang mempengaruhi minat belajar

Ada beberapa yang mempengaruhi minat murid terhadap mata pelajaran tertentu, termasuk dalam mata pelajaran IPS. Secara keseluruhan faktor tersebut digolongkan dalam dua kelompok besar, yaitu faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri murid) dan faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri murid). (Nasution, dkk. 2000: 34).

Dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat murid dalam mata pelajaran IPS yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini adalah, faktor dari dalam diri murid, faktor metode mengajar, faktor guru. Untuk lebih jelasnya, pengaruh dari masing-masing faktor tersebut minat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Faktor dari dalam diri murid

Murid adalah sekelompok manusia yang akan diajar, dibimbing, dan dibina menuju pencapaian tujuan belajar yang ditentukan. Murid juga mempunyai peranan dalam proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar terjadi interaksi antara guru dan murid, dan antara murid yang satu dengan murid yang lainnya, yaitu terjadinya saling tukar informasi dan pengalaman mengarah kepada interaksi proses belajar mengajar yang optimal. (Ali.1993:65).

Proses pembelajaran menurut konsep ini, murid menggunakan seluruh kemampuan dasar yang dimilikinya sebagai dasar untuk melakukan berbagai kegiatan agar memperoleh hasil belajar yang optimal. Dalam hal ini, fungsi guru dalam proses pembelajaran seperti diungkapkan oleh

Sardiman (2001:47) adalah: (a) Mencari perangsang atau motivasi agar murid mau melakukan satu tujuan tertentu; (b) Mengarahkan seluruh kegiatan belajar kepada suatu tujuan tertentu; (c) Memberi dorongan agar murid mau melakukan tujuan; dan (d) kegiatan yang mampu dilakukan untuk mencapai tujuan.

2). Faktor metode mengajar

Telah dikenal berbagai metode mengajar yang dapat digunakan di sekolah atau lembaga pendidikan tertentu terdapat banyak mata pelajaran dan tiap mata pelajaran mempunyai tujuan-tujuan tersendiri. Untuk mencari tujuan tersebut setiap guru harus memilih metode mengajar yang manakah yang paling tepat untuk mata pelajaran atau pokok bahasan yang akan diajarkannya. Hal tersebut disebabkan mengajar atau mentransfer ilmu dari guru kepada murid memerlukan suatu teknik atau metode tertentu.

“Metode tersebut dengan istilah metode mengajar. Dalam dunia pendidikan karena tidak semua pokok bahasan cocok untuk diterapkan satu mata pelajaran atau pokok bahasan. Oleh karena itu, guru yang mampu menggunakan berbagai metode pengajaran dan menerapkannya dalam proses belajar mengajar akan dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar Murid. (Roestiyah, 1993: 87)”.

3). Faktor guru

Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi murid. Oleh karena itu, peranan dan kedudukan guru dalam meningkatkan mutu dan kualitas murid perlu diperhitungkan dengan sungguh-sungguh. Status guru bukan hanya

sebatas pegawai yang hanya semata-mata melaksanakan tugas tanpa ada rasa tanggung jawab terhadap disiplin ilmu yang diembannya.

Dalam pendidikan menurut Slameto (2003:97) tugas guru berpusat pada:

“Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang, memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar memadai membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri demikian dalam proses belajar-mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian murid. Ia harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang Murid untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan”.

4. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan pedoman dari *Social Studies* dalam konteks kurikulum di Amerika Serikat. Istilah tersebut pertama kali digunakan di AS pada tahun 1913 mengadopsi nama lembaga *Social Studies* yang mengembangkan kurikulum di AS Marsh, 1980; Martorella, 1976 (dalam Solihatin dan Raharjo, 2007:14).

Istilah IPS di Indonesia mulai dikenal sejak tahun 1970-an sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik dan secara formal mulai digunakan dalam sistem pendidikan nasional dalam kurikulum 1975. Dalam kurikulum tersebut IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Lainnya. (Sapriya, 2011:7)

Menurut Somantri, 2001 (dalam Sapriya, 2011:11) bahwa Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu sosial dan humaniora, serta

kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan.

Kurikulum pendidikan IPS tahun 1994 sebagaimana yang dikatakan oleh Hamid Hasa, 1990 (dalam Solihatin dan Raharjo, 2007:4), merupakan fusi dari berbagai disiplin ilmu. Martorella, 1987 (dalam Solihatin dan Raharjo, 2007:4) mengatakan bahwa pembelajaran pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek “pendidikan” daripada “transfer konsep”, karena dalam pembelajaran IPS murid diharapkan memperoleh sikap, nilai, moral, dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya.

Menurut Solihatin dan Raharjo (2007:5) menyatakan bahwa:

“pada dasarnya tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada murid untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dalam lingkungannya, serta berbagai bekal murid untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi”.

Mengenai tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) para ahli sering mengaitkannya dengan berbagai sudut kepentingan dan penekanan dari program pendidikan tersebut. Gross, 1978 (dalam Solihatin dan Raharjo, 2007:4) menyebutkan bahwa tujuan IPS adalah untuk mempersiapkan murid menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat, secara tegas ia mengatakan “*to prepare student to be well-functioning citizens in a democratic society*”.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) juga membahas hubungan antara manusia dan lingkungannya. Lingkungan masyarakat di mana murid tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan

memahami lingkungan sosial masyarakatnya Kosasih, 1994 (dalam Solihatin dan Raharjo, 2007:4-5)

Dalam Pasal 37 Sisdiknas dikemukakan bahwa mata pelajaran IPS merupakan muatan wajib yang harus ada dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Lebih lanjut dikemukakan pada bagian penjelasan UU Sisdiknas Pasal 37 bahwa kajian ilmu pengetahuan sosial, antara lain, ilmu bumi, sejarah, ekonomi, kesehatan dan sebagainya dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis murid terhadap kondisi sosial masyarakat. (Sapriya, 2011:45)

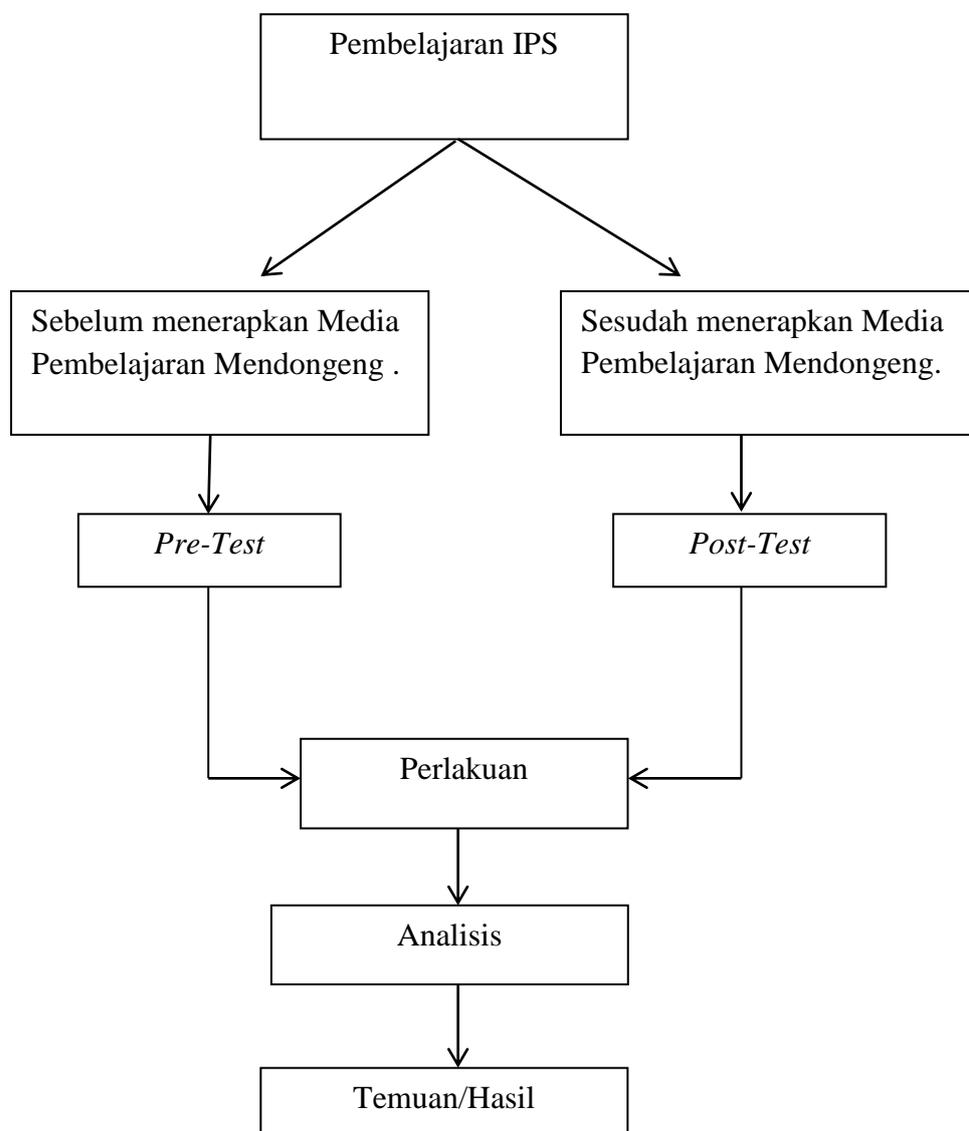
Berdasarkan penjelasan berikut, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari anatara interaksi manusia dengan lingkungannya serta mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang wajib di sekolah khususnya di SD.

B.Kerangka Pikir

Implementasi pembelajaran melalui media pembelajaran mendongeng harus mempertimbangkan waktu tatap muka, media yang akan diterapkan dan evaluasi yang akan dilaksanakan. Melalui pembelajaran mendongeng diharapkan mampu meningkatkan minat belajar IPS melalui kisah atau cerita dongeng yang didengarnya sehingga murid tertarik dan lebih memahami materi pelajaran yang diajarkan karena materi disajikan berbeda dari penyajian materi sebelumnya sehingga media pembelajaran mendongeng dapat membuat murid berimajinasi serta kreatif dalam berpikir.

Berdasarkan penjelasan tersebut, ada beberapa hal yang dijadikan penulis sebagai landasan berpikir yang selanjutnya yang mengarahkan penulis untuk menemukan data dan informasi guna memecahkan masalah yang telah dikemukakan maka kerangka pikir penelitian eksperimen aplikasi media pembelajaran mendongeng sebagai berikut:

BAGAN KERANGKA PIKIR



Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir

C.Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh media pembelajaran mendongeng terhadap minat belajar IPS pada murid kelas V SD Inpres Ulo kecamatan Tanete Riaja kabupaten Barru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Suatu kegiatan penelitian harus menggunakan metode yang dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini agar penelitian yang dilakukan dapat mencapai tujuan penelitian yang dapat memecahkan permasalahan dalam suatu penelitian. Seperti dikemukakan oleh Sugiyono (2016:6) bahwa “metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang dapat ditemukan”.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiono (2016: 11-12) bahwa “metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu”. Maka dari itu, peneliti melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran mendongeng dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS pada murid.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian *pre-ekperimental design* jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dalam penelitian ini hasil dapat diketahui dengan akurat, kerana dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$O_1 \times O_2$$

Sumber. Sugiono, 2016

Keterangan:

O1 = Tes awal (*Pre-Test*)

X = Perlakuan dengan menerapkan media pembelajarn mendongeng

O2 = Tes akhir (*Post-Test*)

Jenis penelitian ini melalui tiga langkah, yaitu:

- 1) Memberikan *pretest* untuk mengukur variabel terikat sebelum perlakuan dilakukan.
- 2) Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menerapkan media pembelajaran mendongeng.
- 3) Memberikan *posttest* untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga

bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. (Sugiono, 2016:117)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid SD Inpres Ulo kecamatan Tanete Riaja kabupaten Barru sebanyak 74 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 keadaan murid SD Inpres Ulo kecamatan Tanete Riaja kabupaten Barru.

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		L	P		
1	I	5	5	10	
2	II	5	10	15	
3	III	12	7	19	
4	IV	5	8	13	
5	V	1	6	7	
6	VI	5	5	10	
Jumlah		33	41	74	

Sumber: Tata usaha SD Inpres Ulo kecamatan Tanete Riaja kabupaten Barru.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi hanya betul-betul representative (mewakili). (Sugiono, 2016: 118)

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu mengambil dan menetapkan sampel berdasarkan kelas atau kelompok sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini sampelnya terdiri dari semua murid kelas V SD Inpres Ulo kecamatan Tanete Riaja kabupaten Barru. Karena murid kelas V, sesuai hasil observasi yang telah dilakukan peneliti masih kurang

menggunakan media dalam pembelajaran IPS. Untuk memperjelas sampel yang akan diteliti terdapat pada table.

Tabel 3.2 Keadaan Murid Kelas V SD Inpres Ulo Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		L	P		
1	V	1	6	7	

Sumber: Tata usaha SD Inpres Ulo kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

D. Definisi Oprasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian. Dimana dalam penelitian ini mengkaji dua variabel, yaitu “media pembelajaran mendongeng” sebagai variabel (X) dan “minat belajar” sebagai variabel terikat (Y).

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara oprasional didefinisikan sebagai berikut:

1) Minat belajar IPS adalah suatu rasa lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat dengan hubungan tersebut, semakin besar minat

2) Media Pembelajaran Mendongeng

Penerapan media pembelajaran mendongeng adalah salah satu media pembelajaran atau perantara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran IPS dengan cara menceritakan kisah

yang menarik dan menyenangkan karena murid tidak hanya mendengar semata tetapi diajak untuk berinteraksi dengan pendongeng serta terdapat gambar yang mendukung ketika proses mendongeng tersebut.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes Minat Belajar

Tes minat belajar dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test*. *pre-test* digunakan sebelum media pembelajaran mendongeng diterapkan, sedangkan *post-test* dilaksanakan setelah murid mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran mendongeng konsep kerajaan hindu di Indonesia.

2. Dokumen

Dokumen adalah cara memperoleh informasi dengan memperhatikan tiga macam sumber, yaitu tulisan (*paper*), tempat (*place*) dan kertas atau orang (*people*) (Arikunto, 2002:135). Dokumentasi ini digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data tentang:

- a. Keadaan SD Inpres Ulo kecamatan Tanete Riaja kabupaten Barru
- b. Jumlah murid SD Inpres Ulo kecamatan Tanete Riaja kabupaten Barru. Data tersebut diperoleh dari masyarakat sekitar lokasi sekolah, kepala sekolah dan guru kelas SD Inpres Ulo kecamatan Tanete Riaja kabupaten Barru.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir, maka diperlukan alat pengumpulan data.

1. Untuk memperoleh data minat belajar IPS murid, peneliti menggunakan teknik tes yaitu *pre-test* dan *post-test*.
2. Untuk memperoleh data keadaan murid dan kondisi kelas serta lokasi tempat penelitian. Peneliti menggunakan teknik dokumen.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan memperhatikan jenis data yang akan dianalisis. Dalam penelitian ini, jenis data mencakup data kuantitatif dan data kualitatif. Berikut ini merupakan rumus yang digunakan dalam menganalisis data yang telah diperoleh untuk menilai data kuantitatif dan data kualitatif, sebagai berikut:

1. Analisis data kuantitatif

a. Analisis data statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran data yang telah terkumpul yang bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

- 1) Rata-rata (*mean*)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_1}{n}$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \text{Nilai rata-rata} \\ \sum_{i=1}^n x_i &= \text{Jumlah} \\ n &= \text{Banyaknya sampel responden} \end{aligned}$$

2) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase
 F = Frekuensi yang dicari frekuensinya
 N = Banyaknya sampel responden

Dalam analisis ini peneliti menetapkan minat belajar murid dalam pembelajaran IPS sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2003), yaitu:

Tabel 3.3 Standar Ketuntasan minat Belajar

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori minat Belajar
0-34	Sangat Rendah
35-54	Rendah
55-64	Sedang
65-84	Tinggi
85-100	Sangat Tinggi

b. Analisis data statistik inferensial

Analisis statistik inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Untuk menguji hipotesis penelitian mengenai perbedaan minat belajar murid kelas V dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebelum dan sesudah media pembelajaran mendongeng diuji dengan t-tes. Rumus yang dikemukakan oleh Arikunto (2006:306), yaitu:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md	= Mean perbedaan mean <i>pre-test</i> dan <i>pos-test</i>
X1	= Minat belajar sebelum perlakuan (<i>pretest</i>)
X2	= Minat belajar setelah perlakuan (<i>posttest</i>)
d	= Deviasi masing-masing subjek
$\sum x^2 d$	= Jumlah kuadrat deviasi
N	= Jumlah subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md	= Mean dari perbedaan <i>pretest</i> dengan <i>posttest</i>
$\sum d$	= Jumlah dari gain (<i>pretest-posttest</i>)
N	= Subjek pada sampel

2) Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d^2)}{N}$$

Keterangan:

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat devisi

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*pretest-posttest*)

N = Subjek pada sampel

3) Menentukan harga t_{hitung} dengan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

Md = Mean perbedaan mean *pre-test* dan *pos-test*

X1 = Minat belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X2 = Minat belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = Devisi masing-masing subjek

$\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Jumlah subjek pada sampel

Kriteria pengujian jika:

- a. Uji t jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n-1$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti ada pengaruh media pembelajaran mendongeng terhadap minat belajar IPS pada murid kelas V SD Inpres Ulo kecamatan Tanete Riaja kabupaten Barru.
- b. Uji t jika $t_{tabel} < t_{hitung}$ dengan $dk = n-1$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti tidak ada pengaruh media pembelajaran mendongeng terhadap minat

belajar IPS pada murid kelas V SD Inpres Ulo kecamatan Tanete Riaja kabupaten Barru.

Menentukan harga t_{tabel}

Mencari t_{tabel} dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan = 0,05 dan dk = N-1

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini di bahas hasil-hasil penelitian yang memperhatikan peningkatan minat belajar melalui penerapan media pembelajaran mendongeng. Adapun analisis adalah hasil *pretest* dan *posttest* serta analisis sikap murid terhadap pembelajaran IPS.

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini di bagi atas *pretest* dan *posttest* apakah ada pengaruh dalam media pembelajaran mendongeng. Hasil ini masing-masing bagian di atas akan diuraikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Hasil *Pre-test* IPS Murid Kelas V A SD Inpres Ulo Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru sebelum Diterapkan Media Pembelajaran Mendongeng.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Inpres Ulo Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru mulai tanggal 21 Mei-17 Juli 2018, maka diperoleh data-data melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui kemampuan murid berupa nilai dari kelas V SD Inpres Ulo Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

Data perolehan skor minat belajar murid kelas V SD Inpres Ulo Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru, dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.1 Skor Nilai *Pre-Test* Murid

No	Nama Siswa	Skor
1	A.M. Faathir Ilhamy	50
2	Ayu Inda Lestari	60
3	Jasmin	30
4	Naila Azzuhra	70
5	Nursyamsi	40
6	Nurazizah	40
7	Zuzeiti	60

Untuk mencari mean (rata-rata) nilai *Pre-Test* dari murid kelas V SD

Inpres Ulo Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.2. Perhitungan untuk Mencari *Mean* (rata-rata) nilai *Pre-Test*

X	F	X.F
30	1	30
40	2	80
50	1	50
60	2	120
70	1	70
Jumlah	7	350

Dari data di atas dapat diketahui bahwa $\sum fx = 350$ sedangkan nilai dari N sendiri adalah 7. Oleh karena itu, dapat diperoleh rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n}$$

$$= \frac{350}{7}$$

$$= 50$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat diperoleh rata-rata (*mean*) dari hasil belajar murid kelas V SD Inpres Ulo Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru sebelum diterapkan media pembelajaran mendongeng yaitu 50. Adapun dikategorikan dalam pedoman prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2003), yaitu:

Tabel 4.3 Tingkat Minat belajar *Pre-Test*

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori Minat Belajar
1	0-34	1	14%	Sangat Rendah
2	35-54	3	43%	Rendah
3	55-64	2	29%	Sedang
4	65-84	1	14%	Tinggi
5	85-100	-	-	Sangat Tinggi
Jumlah		7	100	

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Minat Belajar

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 70$	Tidak tuntas	6	86%
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	1	14%
Jumlah		7	100

Apabila di atas dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan minat belajar murid yang ditentukan oleh peneliti, yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($65 \geq 80\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Minat Belajar Murid kelas V SD Inpres Ulo Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru belum memenuhi kriteria ketuntasan Minat Belajar secara klasikal karena murid yang tuntas hanya $14\% \geq 80\%$.

2. Deskripsi Minat Belajar *Post-Test* IPS Murid kelas V SD Inpres Ulo Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

Selama penelitian berlangsung terdapat perubahan kelas setelah diberi perlakuan. Perubahan tersebut minat belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *post-test*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini:

Data perolehan skor Minat Belajar Murid kelas V SD Inpres Ulo kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru setelah menerapkan Media Pembelajaran Mendongeng:

Tabel 4.5 Skor Nilai *Post-Test* Murid

No	Nama Siswa	Nilai
1	A.M. Faathir Ilhamy	100
2	Ayu Inda Lestari	90
3	Jasmin	60
4	Naila Azzuhra	100
5	Nursyamsih	70
6	Nurazizah	80
7	Zuzaiti	100

Untuk mencari mean (rata-rata) nilai *Post-Test* dari murid kelas SD Inpres Ulo Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru dapat dilihat melalui table.

Tabel 4.6. Perhitungan untuk Mencari *Mean* (rata-rata) nilai *Post-Test*

X	F	X.F
60	1	60
70	1	70
80	1	80
90	1	90
100	3	300
Jumlah	7	600

Dari data di tersebut dapat diketahui bahwa $\sum fx = 600$ sedangkan nilai dari N sendiri adalah 7. Oleh karena itu, dapat diperoleh rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n} \\ &= \frac{600}{7} \\ &= 85,71\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat diperoleh rata-rata (*mean*) dari minat belajar murid kelas V SD Inpres Ulo Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru setelah diterapkan media pembelajaran mendongeng yaitu 85,71. Adapun dikategorikan dalam pedoman prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2003), yaitu:

Tabel 4.7 Tingkat Minat belajar *Pos-Test*

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori Minat Belajar
1	0-34	-	-	Sangat Rendah
2	35-54	-	-	Rendah
3	55-64	1	14%	Sedang
4	65-84	2	29%	Tinggi
5	85-100	4	57%	Sangat Tinggi
Jumlah		7	100	

Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Minat Belajar

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	1	14%
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	6	86%
Jumlah		7	100

Apabila di atas dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan minat belajar murid yang ditentukan oleh peneliti, yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM $(65) \geq 80\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Minat Belajar Murid kelas V SD Inpres Ulo Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru telah memenuhi kriteria ketuntasan Minat Belajar secara klasikal murid yang tuntas $86\% \geq 80\%$.

3. Pengaruh Media Pembelajaran Mendongeng Terhadap Minat Belajar IPS Kelas V SD Inpres Ulo Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

Sesuai dengan hipotesis peneliti yakni “ada pengaruh media pembelajaran mendongeng terhadap minat belajar IPS SD Inpres Ulo kecamatan Tanete Riaja kabupaten Barru”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik deskripsi deferensial dengan menggunakan uji-t:

Tabel 4.11 Analisis Skor Pre-Test dan Post-Test

No	X1 (Pre-Test)	X2 (Post-Test)	d = X2-X1	d ²
1	50	100	50	2.500
2	60	90	30	900
3	30	60	30	900
4	70	100	30	900
5	40	70	30	900
6	40	80	40	1600
7	60	100	40	1600
	350	600	250	9.300

Langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

$$= \frac{250}{7}$$

$$= 35,71$$

2. Mencari harga " $\sum x^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$

$$= 9.300 - \frac{(250)^2}{7}$$

$$= 9.300 - \frac{62.500}{7}$$

$$= 9.300 - 8.928,571$$

$$= 371429$$

3. Menentukan harga t_{hitung}

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{35.71}{\sqrt{\frac{371429}{7(7-1)}}}$$

$$t = \frac{35.71}{\sqrt{\frac{371429}{42}}}$$

$$t = \frac{35.71}{\sqrt{8,843}}$$

$$t = \frac{35.71}{2,97}$$

$$t = 12.023$$

4. Menentukan harga t_{tabel}

Untuk mencari t_{tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan d.b = $N-1 = 7-1 = 6$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,447$. Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 12,023$ dan $t_{Tabel} = 2,447$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ $12,023 > 2,447$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh dalam menerapkan media pembelajaran mendongeng terhadap minat belajar IPS kelas V SD Inpres Ulo Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

B. Pembahasan

Penelitian ini, peneliti menggunakan media pembelajaran mendongeng sebagai sarana untuk menjelaskan materi ajar yang akan di ajarkan kepada siswa. Menurut Sayy Ibnoe (2016:5) mendongeng adalah seni bercerita atau berkomunikasi yang menggunakan elemen-elemen bahasa, vocal dan gerak tubuh langsung dan menghidupkan cerita kepada audience atau pendengar.

Telah terbukti bahwa menyampaikan pembelajaran dengan cara mendongeng pun tak kalah menariknya bila dibandingkan dengan pembelajaran melalui alat peraga atau alat bantu teknologi canggih. Mendongeng dapat dijadikan sarana yang akrab dan menyenangkan untuk belajar nilai moral, mengenal nilai-nilai kemanusiaan, memperluas cakrawala kehidupan dan sebagainya. Bahkan mengenal lingkungan teknologi dan ilmu pengetahuan pada murid dapat dilakukan dengan mendongeng. Mendongeng harus disampaikan

dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh murid sesuai umur mereka. Berbeda dengan mendengarkan ceramah atau nasihat. Maka ketika mendongeng, murid akan senang hati menerima materi yang disampaikan. (Sayy Ibnuoe, 2016:9).

Berdasarkan hasil *pretest*, nilai rata-rata hasil belajar siswa 50 dengan kategori yakni sangat rendah yaitu 14% rendah 43% sedang 29% tinggi 14% dan sangat tinggi berada pada presentase 0%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran IPS sebelum menggunakan metode *experimen* tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *posttest* adalah 85,71. Jadi hasil belajar IPS setelah menggunakan metode *experiment* mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan sebelum menggunakan metode *experimen*. Selain itu persentase kategori hasil belajar IPS siswa juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 0% rendah 0% sedang 14% tinggi 29% dan sangat tinggi 57%.

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif nilai rata-rata minat belajar murid pada mata pelajaran IPS. Sebelum diberi perlakuan (*pre-test*) dikategorikan rendah dan setelah diberi perlakuan (*post-test*) nilainya meningkat.

Berdasarkan analisis data inferensial dengan menggunakan rumus uji t-tes menunjukkan bahwa $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu, berarti ada pengaruh media pembelajaran mendongeng terhadap minat belajar IPS murid kelas V SD Inpres Ulo kecamatan Tanete Riaja kabupaten Barru.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Simpulan yang lebih rinci berkaitan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran mendongeng pada murid kelas V SD Inpres Ulo kecamatan Tanete Riaja kabupaten Barru, sebagai berikut:

1. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa secara umum minat belajar murid SD Inpres Ulo kecamatan tanete Riaja kabupaten Barru sebelum penerapan media pembelajaran mendongeng dikatakan rendah. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata minat belajar murid 50. Dengan kategori sangat rendah 0%, pada kategori rendah pada persentase 14% dengan jumlah murid sebanyak 1 orang, pada kategori sedang pada persentase 43% dengan jumlah murid sebanyak 3 orang , pada kategori tinggi pada persentase 29% dengan jumlah murid sebanyak 2 orang. Pada kategori sangat sangat tinggi pada persentase 14% dengan jumlah murid 1 orang.
2. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa secara umum minat belajar murid SD Inpres Ulo kecamatan Tanete Riaja kabupaten Barru setelah penerapan media pembelajaran mendongeng dikatakan tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata minat belajar murid 85.71. Kategori sangat rendah 0%, pada kategori rendah pada persentase 0% dengan jumlah murid tidak ada, pada kategori sedang pada persentase 14% dengan jumlah murid sebanyak 1 orang , pada kategori tinggi pada persentase 29% dengan jumlah murid

sebanyak 2 orang. Pada kategori sangat sangat tinggi pada persentase 57% dengan jumlah murid 4 orang.

3. Berdasarkan t-tes yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran mendongeng berpengaruh terhadap minat belajar murid kelas V SD Inpres Ulo Kecamatan Tanete Riaja kabupaten Barru setelah diperoleh $t_{hitung} = 12.023$ dan $t_{Tabel} = 2,447$ sehingga diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $12.023 > 2,447$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka dikemukakan saran-saran kepada:

1. Kepada guru Sekolah Dasar agar menggunakan media pembelajaran mendongeng sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi kesulitan belajar murid khususnya dalam materi mendongeng kerajaan hindu di Indonesia.
2. Kepada peneliti berikutnya agar mengembangkan penelitian dengan menggunakan media pembelajaran mendongeng dalam meningkatkan minat belajar atau pemahaman murid terhadap materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ahmadi, Abu&Widodo Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*, Cet. VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, Muhammad. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Bunanta, Murti. 2005. *Mendongeng*. Jakarta: Tanpa Penerbit.
- Depdikbut. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Drajat, Zakiah dkk. 1995. *Psikologi*. Bandung: PT Bulan Bintang.
- Djmarah, Siful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Khaeruddin dkk. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Panrita Press Unismuh. Makassar.
- Hamalik,Oemar. 2007. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Poerwadarminto. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Solo: PT.TigaSerangkai Pustaka Mandiri.
- Priyono, Kusumo. 2006. *Cara mendongeng*. Bandung: Tanpa Penerbit.
- Roestiyah. 1993. *Strategi Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Solihatin, Etin&Raharjo. 2007. *Cooperetive Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sapriya. 2011. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sayy, Ibnoe Wess. 2016. *Mari Mendongeng*. Yogyakarta: Zora Book.
- Sugihartono., dkk. 2007. *Pif dasikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Uny Press.
- Sugi Rahayu. 2004. "*Evaluasi Pembelajaran Administrasi*". Diktat. FIS UNY.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pranada Media Group.
- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Mohibin.2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2003. *Bekajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1998. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Yuda, Andi. 2010. *Kenapa Harus Guru Kreatif*. Bandung: PT Mizan.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SD INPRES ULO

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas/Semester : V/II

Alokasi Waktu : 1 x 30 menit

A. Standar Kompetensi

1. Menghargai berbagai peninggalan dan sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha, dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia

B. Kompetensi Dasar

- 1.2 Menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia

C. Indikator

- **Afektif**
Murid mampu menghargai sejarah kerajaan Singosari
- **Kognitif**
Murid mampu memahami tokoh-tokoh dan peninggalan sejarah kerajaan Singosari
- **Psikomotor**
Murid mampu menyebutkan tokoh-tokoh dan peninggalan sejarah kerajaan Singosari

D. Tujuan Pembelajaran

- ◆ Siswa dapat mengetahui tokoh-tokoh dan peninggalan sejarah pada masa kerajaan Singasari di Indonesia

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*) , Jujur (*fairnes*) dan Ketelitian (*carefulness*)

E. Materi Pokok

- Tokoh-tokoh dan peninggalansejarah kerajaan singasari pada masa kerajaan Hindu di Indonesia

F. Langkah-Langkah Pembelajaran

- Kegiatan awal
 - ☞ Guru memberi salam
 - ☞ Guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan berdoa
 - ☞ Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran
- Kegiatan inti
 - **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

 - ☞ Mempersiapkan materi yang ingin diajarkan
 - ☞ Menceritakan/mendogengkan (*story telling*) tokoh-tokoh sejarah pada masa KerajaanSingasari di Indonesia
 - ☞ Menjelaskan dan menyebutkan tokoh-tokoh sejarah pada masa kerajaan Singasari di Indonesia
 - ☞ Mengelompokkan tokoh-tokoh sejarah pada masa kerajaan Sngasari di Indonesia
 - ☞ Memperlihatkan gambar tentang peninggalan sejarah kerajaan Singasari di Indonesia
 - ☞ melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
 - **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

 - ☞ memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;

- ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☞ memfasilitasi siswa berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

• **Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ Memberikan pesan moral
- ☞ Guru mengakhiri pembelajaran dengan memberi salam

G. Alat Dan Sumber Bahan

- **Alat Peraga** : Gambar / foto tokoh sejarah pada masa kerajaan Singasari di Indonesia, teks cerita (dongeng)
- **Sumber** : Buku IPS kelas V
Buku yang relevan

H. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none">▪ Menyebutkan tokoh-tokoh sejarah pada masa kerajaan Singasari di Indonesia▪ Mengelompokkan tokoh- tokoh dan peninggalan sejarah pada masa kerajaan Singasari di Indonesia	Tertulis	jawab singkat	Sebutkan tokoh-dan peninggalan sejarah pada masa kerajaan Singasari di Indonesia

Format Kriteria Penilaian



PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

 **PERFORMANSI**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

I. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

✍ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

SD Inpres Ulo, 2018

Mahasiswa

Karmila

NIM: 10540899214

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Kelas V

Hj. St Nurhayati, S.Pd

NIP. 19650721 198411 2002

Hj. Sitti BadariahA.Ma

NIP. 19610820 198305 2008

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Soal

Nama siswa :

Kelas/No.Urut :

Soal

1. Sebutkan raja-raja 5 yang berkuasa pada masa kerajaan Singasari !
2. Siapa pendiri dan raja pertama kerajaan Singasari?
3. Siapakah raja yang berkuasa pada masa kejayaan (keemasan) kerajaan Singasari?
4. Pada tahun berapa kerajaan Singasari didirikan?
5. Sebutkan peninggalan-peninggalan pada masa kerajaan Hindu di Indonesia !

Jawab:

KUNCI JAWABAN

1. Raja-raja yang pernah berkuasa di kerajaan Singasari, yaitu:
 - a. Ken Arok
 - b. Anusapati,
 - c. Tohjaya
 - d. Ranggawuni
 - e. Kartanegara
2. Ken Arok
3. Raja Kartanegara
4. 1222 M
5. Peninggalan-peninggalan kerajaan Singasari, yaitu:
 - a. Candi kidal
 - b. Candi perwujudan Ken Dedes,
 - c. Candi Singasari
 - d. Siwa-Budha

Teks Dongeng Kerajaan Singasari

KERAJAAN SINGASARI

Malang kota bersejarah yang menjadi bukti dan saksi berkuasanya beberapa kerajaan besar yang merupakan cikal bakal kerajaan-kerajaan lain di nusantara. Bermula dari kerajaan Kanjuruhan.



Pada ± 760 M yang termasuk salah satu kerajaan tertua di Indonesia, dan dipimpin oleh raja Gajayana ± 760 M yang bijaksana. Menurut para ahli kerajaan ini berpusat di kota Dinoyo Malang, sekarang bukti keberadaan kerajaan Kanjuruhan ini adalah ditemukannya prasasti Dinoyo. Kerajaan berikutnya yang berdiri di Malang adalah kerajaan Singasari ± 1222 M.



Awalnya Singasari dipimpin oleh Tunggul Ametung ± 1222 M, sebagai seorang bupati yang kemudian di rebut oleh Ken Arok.



KEN AROK

Pada awalnya, Ken Arok adalah orang biasa yang bukan dari keturunan Bangsawan, Ken Arok tumbuh menjadi pemuda yang gagah namun suka sekali berjudi, hutangnya dimana-mana. Setiap hari pasti ada orang yang datang kerumah untuk menagih hutang.

“Pergi kamu dari sini, anak tak tahu di untung. Cepat pergi aku tak mau melihat mukamu dirumahku lagi” teriak Lembong usir Ken Arok.

Kemudian Ken Arok pergi dari rumah, lalu ia datang kerumah Bango Samparan dan tinggal disana. Kehidupannya pun semakin tak karuan, ia kini dikenal sebagai perampok ulung yang terkenal dan ditakuti.

Lohgawe datang ke tanah jawa untuk mencari titisan Wisnu, akhirnya ia bertemu dengan Ken Arok. Lohgawe membantu Ken Arok bekerja di istana dan menjadi pengawal Tunggul Ametung.

Sewaktu di istana, Ken Arok melihat seorang wanita cantik yang bernama Ken Dedes, ia adalah istri Tunggul Ametung. Nampaknya Ken Arok sudah sangat berhasrat untuk merebut Ken Dedes, walau ia sudah ditentang oleh Lohgawe.



Candi perwujudan Ken Dedes

Bango Samparan mempertemukan Ken Arok dengan Mpu Gandring, seorang yang ahli membuat keris pusaka. Rupanya Ken Arok bertekad untuk membunuh Tunggul Ametung dan merebut Ken Dedes.



Pembuatan Keris Pusaka

“Aku butuh waktu satu tahun untuk membuat keris pusaka ini” ucap Mpu Gandring.

Karena Ken Arok tidak sabar menunggu satu tahun, baru 5 bulan pembuatan keris itu, Ken Arok mengambilnya dan tiba-tiba menusukkan keris itu ke Mpu Gandring, dengan tenaga yang tersisa, Mpu Gandring berucap.

“Terkutuklah kau Ken Arok, Keris itu akan membunuh tujuh orang lagi dan itu termasuk dirimu yang akan ikut terbunuh, itulah sumpahku!” ucap Mpu Gandring.

Setelah itu, Ken Arok pergi menemui Kebo Ijo lalu menunjukkan keris itu kepadanya.

“Bagaimana menurutmu keris punyaku ini” kata Ken Arok.



Keris Pusaka

“Keris yang bagus dan sangat wibawa sekali, boleh aku meminjamnya?” tanya Kebo Ijo.

“Silahkan jika kamu ingin meminjam keris ini” Ken Arok setuju.

Penuh percaya diri Kebo Ijo memamerkan keris itu kepada rakyat dan seluruh pengawal kerajaan, ia tidak tahu bahwa itu adalah rencana licik Ken Arok. Kesempatan Ken Arok untuk mengambil keris itu dari Kebo Ijo, saat Kebo Ijo sedang mabuk, ia ketiduran. Ken Arok pun tak menyi-nyiakan kesempatan itu, ia langsung mengambil keris itu dan pergi.

Setelah itu, Ken Arok pergi sambil mengendap-endap ke kamar Tunggul Ametung dan membunuhnya ketika Tunggul Ametung sedang tertidur.



Ken Dedes yang mengetahui kejadian itu kaget.

“Aku mencintaimu, Ken Dedes. Semua ini aku lakukan karena aku ingin memilikimu” Rayu Ken Arok.

Ken Dedes pun luluh oleh rayuan Ken Arok, itu karena dahulu Ken Dedes menikah dengan Tunggul Ametung karena terpaksa.

Keesokan harinya, kerajaan gempar dengan kematian Tunggul Ametung. Kebo Ijo yang dituduh membunuh Tunggul Ametung karena semua orang tahu bahwa keris itu miliknya dan Kebo Ijo dihukum mati. Ken Arok mengukuhkan dirinya sebagai akuwu baru di Tumapel dan menikahi Ken Dedes. Tidak ada satu orang pun yang berani menentang keputusan Ken Arok. Sedangkan Ken Dedes sedang mengandung anak dari Tunggul Ametung yang dinamakan Anusapati atau Panji Anengah.

Setelah terjadi perselisihan antara Raja Kediri dengan para Brahmana, para Brahmana pun memilih pindah ke Tumapel dan meminta perlindungan Ken Arok. Suatu kejadian yang kebetulan karena Ken Arok juga merencanakan untuk melawan Raja Kediri agar Tumapel lepas dari Kediri. Ken Arok mendapat dukungan dari para Brahmana dan menyarakan bahwa Tumapel adalah kerajaan yang merdeka. Ia bergelar Sri Rajasa Bhatara Sang Amurwabhumi sebagai raja pertama di Kerajaan Tumapel.

Salah satu anak Ken Arok yang bernama Anusapati heran, mengapa ia selalu di beda-bedakan dengan saudaranya, sebagai putra tertua ia merasa di anak tirikan. Pada suatu saat Anusapati bertanya kepada Ken Dedes, apakah ia anak kandung Ken Arok apa bukan. Awal mula Ken Dedes enggan memberi tahunya, namun setelah di desak Anusapati, Ken Dedes pun menceritakan semuanya. Bahwa ia bukan anak Ken Arok, ia adalah anak Tunggul Ametung yang tewas dibunuh Ken Arok.

Anusapati pun marah karena ayah kandung telah dibunuh oleh Ken Arok. Anusapati berniat ingin membalas kematian ayahnya, ia mencari keris Mpu Gandring yang disembunyikan. Akhirnya Anusapati berhasil menemukan keris itu dan menyuruh pembantunya untuk membunuh Ken Arok. Pada sore hari Ken Arok tewas ditusuk dari belakang,.Peristiwa ini terdapat dalam naskah Pararaton terjadi pada tahun 1247 M. Setelah kematian Ken Arok Anusapati memerintah Singhasari sebagai pengganti ayah tirinya Lambat laun berita tentang pembunuhan Ken Arok sampai pula ke telinga Tohjaya.Ia kemudian berusaha untuk membalas kematian ayahnya. Ia akan merencanakan untuk menyabung ayam dengan Anusapati. Akhirnya Tohjaya berhasil membunuh Anusapati saat mereka sedang menyabung ayam. Anusapati didharmakan di Candi Kidal, sebelah tenggara kota Malang.



Candi Kidal

Setelah membunuh Anusapati Tohjaya menjadi raja Singhasari.Ia memerintah selama beberapa bulan saja. Ranggawuni, anak dari Anusapati, ingin membalas kematian ayahnya.Ia menyerang kraton Singhasari dengan bantuan para

pengikutnya. Dalam serangan ini, Tohjaya berhasil melarikan diri. Namun, ia tidak mampu bertahan dan meninggal di Katang Lumbang akibat luka yang dideritanya. Ranggawuni kemudian menjadi Raja di Singhasari dengan mendapat gelar “Sri Jaya Wisnuwardhana.” Dalam pemerintahannya, ia didampingi oleh Mahisa Campaka, anak dari Mahisa wongateleng atau cucu dari Ken Arok.

Mahisa Campaka menjabat sebagai Ratu Angabhaya dengan gelar “Narasinghamurti.” Ranggawuni mengangkat Kertanegara, anaknya, sebagai seorang raja muda. Ranggawuni tetap memerintah sebagai wali Kertanegara sampai Kertanegara tumbuh dewasa dan sanggup untuk memerintah sendiri. Ranggawuni mendirikan sebuah pertahanan di Canggu Lor sehingga selama pemerintahannya keadaan Singhasari aman dan tenteram. Ranggawuni telah meninggal. Ia didharmakan sebagai Siwa di Waleri dan sebagai Buddha Amoghapasa di Jajaghu. Tidak lama kemudian Mahisa Campaka juga meninggal. Ia didharmakan di Kumeper dan di Wudi Kunci.

Kertanegara naik takhta jadi raja Singhasari. Gelarnya “Sri Maharajadhiraja Sri Kertanegara.” Pada masa pemerintahan Kertanegara merupakan puncak kejayaan kerajaan Singasari. Dalam pemerintahannya, ia dibantu oleh 3 orang Mahamantri, yaitu: Hino, Sirikan, dan Halu. Mereka mengatur dan meneruskan perintah raja melalui menteri pelaksana. Lalu, terjadi pemberontakan yang dipimpin oleh Bhayaraja. Pemberontakan ini dapat dipadamkan. 10 tahun kemudian, terjadilah pemberontakan lagi yang dipimpin oleh Mahisa Rangkah. Masih beruntung pemberontakan ini dapat diatasi oleh Singhasari.

Sementara itu Jayakatwang, raja yang sangat tunduk kepada Kertanegara berhasil dihasut oleh patihnya. Patihnya itu mengatakan bahwa dahulu buyut Jayakatwang adalah Kertajaya. Kertajaya dibunuh oleh buyut kertanegara, yaitu: Ken Arok. Setelah mendengar hal itu tentu saja menjadikan Jayakatwang marah kepada Kertanegara. Ditambah lagi patihnya mengatakan bahwa dharma seorang ksatria ialah harus menghapus malu yang diderita oleh moyangnya. Itu yang membuat Jayakatwang semakin marah hingga membenci Kertanegara. Jayakatwang

menceritakan itu semua kepada para pengikutnya. Ia berencana merebut kekuasaan Singashari.

“Wahai pengikutku, mari kita serang Singhasari!” seru raja dengan kerasnya pengikutnya.

“Iya, ayo!” seru komandan. “Ayo,” jawab pengikut Jayakatwang dengan serentak. Di samping itu juga Jayakatwang juga bersekutu dengan Arya Wiraraja, bupati Sumenep, yang selalu mematai Kertanegara.

Saat Kertanegara melihat ada serangan dari arah utara, segeralah ia mengarahkan seluruh tentaranya yang dipimpin oleh Raden Wijaya dan Ardharaja (anak Jayakatwang) untuk menghadapi musuh. Dengan mudah tentara Kertanegara memukul mundur serangan dari arah utara. Sementara tentara yang datang dari selatan tiba-tiba memasuki kota dan melakukan serangan besar-besaran. Tentara Singhasari tidak sanggup menahan serangan tiba-tiba itu. Pada waktu itu raja Kertanegara dan para pendeta terkemuka serta para pembesar lainnya sedang melaksanakan upacara keagamaan dari aliran Tantrayana. Mereka makan-makan dan minum-minum sampai menjadi mabuk. Mereka semua telah tewas di tempat.

Dengan gugurnya raja Kertanegara, kerajaan Singhasari dikuasai oleh Jayakatwang. Kertanegara didharmakan sebagai Siwa Buddha di Candi Jawi.



SIWA-BUDHA

Lalu, di Sagala bersama-sama dengan permaisurinya diwujudkan sebagai Wairocana-
Locana dan sebagai Bairawa di Candi Singhasari.



Candi Singasari

Inilah akhir dari kerajaan Singhasari. Kartanegara adalah raja terakhir dan terbesar 1268
M selama sejarah singosari, beliau memperluas kekuasaanya hinnga keluar jawa
kerajaan singosari berkembang pesat hingga menguasai sebagian besar wilayah
nusantara.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SD INPRES ULO

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas/Semester : V/II

Alokasi Waktu : 1 x 30 menit

A. Standar Kompetensi

1. Menghargai berbagai peninggalan dan sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha, dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia

B. Kompetensi Dasar

- 1.2 Menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia

C. Indikator

- **Afektif**

Murid mampu menghargai sejarah kerajaan Tarumanegara

- **Kognitif**

Murid mampu memahami tokoh-tokoh dan peninggalan sejarah kerajaan Tarumanegara

- **Psikomotor**

Murid mampu menyebutkan tokoh-tokoh dan peninggalan sejarah kerajaan Tarumanegara

D. Tujuan Pembelajaran

- ◆ Siswa dapat mengetahui tokoh-tokoh dan peninggalan sejarah pada masa

kerajaan Tarumanegara di Indonesia

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Jujur (*fairnes*) dan Ketelitian (*carefulness*)

E. Materi Pokok

- Tokoh-tokoh dan peninggalansejarah kerajaan Tarumanegara pada masa kerajaan Hindu di Indonesia

F. Langkah-Langkah Pembelajaran

- Kegiatan awal
 - ☞ Guru memberi salam
 - ☞ Guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan berdoa
 - ☞ Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran

- Kegiatan inti
 - **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

 - ☞ Mempersiapkan materi yang ingin diajarkan
 - ☞ Menceritakan/mendogengkan (*story telling*) tokoh-tokoh sejarah pada masa Kerajaan Tarumanegara di Indonesia
 - ☞ Menjelaskan dan menyebutkan tokoh-tokoh sejarah pada masa kerajaan Tarumanegara di Indonesia
 - ☞ Mengelompokkan tokoh-tokoh sejarah pada masa kerajaan Tarumanegara di Indonesia
 - ☞ Memperlihatkan gambar tentang peninggalan sejarah kerajaan Tarumanegara di Indonesia
 - ☞ melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
 - **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

 - ☞ memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;

- ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☞ memfasilitasi siswa berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;

- **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

- **Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ Memberikan pesan moral
- ☞ Guru mengakhiri pembelajaran dengan memberi salam

G. Alat Dan Sumber Bahan

- **Alat Peraga** : Gambar / foto tokoh sejarah pada masa kerajaan Tarumanegara di Indonesia
- **Sumber** : Buku IPS kelas V
Buku yang relevan

H. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none">▪ Menyebutkan tokoh-tokoh sejarah pada masa kerajaan Tarumanegara di Indonesia▪ Mengelompokkan tokoh- tokoh dan peninggalan sejarah pada masa kerajaan Tarumanegara di Indonesia	Tertulis	jawab singkat	Sebutkan tokoh-dan peninggalan sejarah pada masa kerajaan Tarumanegara di Indonesia

Format Kriteria Penilaian



PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

 **PERFORMANSI**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

I. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

✍ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

SD Inpres Ulo, 2018

Mahasiswa

Karmila

NIM: 10540899214

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Kelas V

Hj.St Nurhayati, S.Pd

NIP. 19650721 198411 2002

Hj. Sitti Badariah A. Ma

NIP. 19610820 198305 2008

LAMPPIRAN

Soal

Nama siswa :

Kelas/No.Urut :

Soal

1. Sebutkan raja yang berkuasa padamasa kerajaan Tarumanegara!
2. Jelaskan letak kerajaan Tarumanegara?
3. Dimana ditemukan prsasti munjul?
4. Pada tahun berapa kerajaan Tarumanegara didirikan?
5. Sebutkan prasasti-parsasti bukti dari kerajaan Tarumanegara?

Jawab:

Kunci Jawaban

1. Raja yang berkuasa pada masa kerajaan Tarumanegara adalah sang Maharaja Purnawarman
2. Kerajaan Tarumanegara terletak di tepi sungai Citarum, sekitar kota Bogor Jawa Barat.
3. Prasasti Munjul terdapat di tepi Sungai Cidanghiang yang terletak di Desa Lebak. Desa Lebak terdapat di Kecamatan Munjul, Kabupaten Pandeglang, Banten.
4. Kerajaan Tarumanegara didirikan pada abad ke-4 hingga ke-7 Masehi.
5. Prasasti-prasasti yang merupakan bukti kerajaan Tarumanegara, yaitu:
 - a. Prasasti Ciaruteun
 - b. Prasasti Jambu
 - c. Prasasti Lebak
 - d. Prasasti Kebon Kopi
 - e. Prasasti Tugu
 - f. Prasasti Pasir Awi
 - g. Prasasti Muara Cianten

Teks Dongeng

ASAL USUL KERAJAAN TARUMANEGARA



Tarumanegara merupakan sebuah kerajaan yang berkuasa di wilayah Jawa Barat. Kerajaan yang berdiri pada abad ke-4 hingga ke-7 Masehi ini merupakan salah satu kerajaan tua di Indonesia. Kerajaan Tarumanegara dikenal memiliki tujuh buah prasasti.





Salah satunya adalah Prasasti Munjul. Prasasti Munjul disebut juga Prasasti Cidanghiang. Prasasti ini terdapat di tepi Sungai Cidanghiang yang terletak di Desa Lebak. Desa Lebak terdapat di Kecamatan Munjul, Kabupaten Pandeglang, Banten.

Wilayah Tarumanagara yang dihiasi banyak aliran sungai, melintas kota menembus desa, menjadi modal kerajaan ini untuk mengembangkan perdagangan di wilayahnya. Sungai Gangga yang melintas di Indraprahasta (Cirebon), Sungai Cupu di Cupunagara, Sungai Gomati dan Candrabaga yang meliuk indah di ibukota, serta Citarum, sungai besar yang menjadi inspirasi penamaan kerajaan ini.

Sementara itu indahnya bayangan bulan yang membentang di atas Sungai Gomati terusik oleh tetes hujan yang satu demi satu membuyarkan lamunan Sang Maharaja Purnawarman.



“Paman Mahamantri... tanggal berapa ini?” Purnawarman menyela penjelasan Mahamantri yang sedang asyik mengutak-atik rencana pembangunan kerajaan. “Ampun Sang Maharaja... malam ini tanggal empat belas bagian terang bulan Posya,” Mahamantri menjawab tegas, seraya menengok bulan penuh yang nampak dari jendela istana.

Seketika air muka Sang Purnawarman berubah, di luar angin malam berhembus kencang, gemerik air hujan menghujam sungai Gomati mengusik ingatan Maharaja akan seorang Menteri yang ditugaskan tujuh bulan silam untuk meninjau wilayah barat Tarumanagara.

“Paman Mahamantri, sudah lebih tujuh purnama Paman Menteri belum kunjung pulang. Perasaanku tidak enak... semoga tidak terjadi apa-apa. Dewa Wisnu Sang Penguasa Jagat... selamatkan Paman Menteri bersama tujuh pengawalnya...”.

Bulan di atas Gomati mulai memudar, dihempas cahaya mentari dari Timur yang menyilaukan pandang. Lalu-lalang sampan dan perahu-perahu kecil melintas di atas Sungai Gomati melewati halaman istana raja, sementara di pelabuhan riuh para saudagar dan pelancong memulai kehidupan pagi melakukan aktifitas perdagangannya. Sebuah kapal bertiang tinggi merapat ke bibir dermaga pelabuhan, seorang juritsagara (awak kapal) terhuyung bergegas menuju penguasa pelabuhan, membawa kabar untuk Sang Maharaja Tarumanagara.

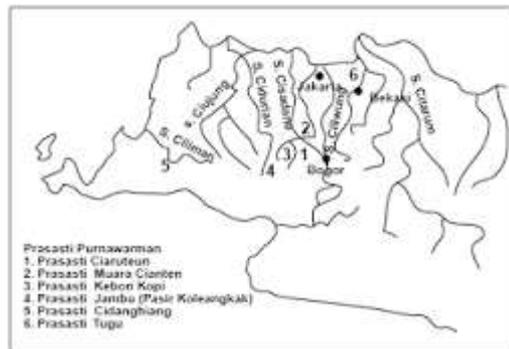
“Paman Mahamantri... siapkan kapal-kapal besar! Lengkapi dengan senjata! Jangan lupa Airawata...! Saat ini juga harus kita tumpas para perompak yang berani mengusik harimau Jawadwipa, wyaghra ning jawadwipa!” dalam kemarahan Sang Maharaja Purnawarman berteriak lantang, setelah menerima kabar Menteri dan tujuh pengawalnya dibunuh oleh para perompak di perairan Teluk Lada pesisir barat Tarumanagara.



“Paman Mahamantri... bawa para prajurit perang yang handal! Biar aku yang paling depan, memimpin pertempuran ini!”. Di depan ratusan prajurit dan ribuan rakyat Tarumanagara, Sang Maharaja Purnawarman mengenakan pakaian perang yang membalut seluruh tubuhnya, di atas tunggangan Gajah Airawata, ia berteriak lantang,

“Wahai prajurit bhayangkara...! Wahai rakyat Taruma...! Kita akan menumpas habis siapapun yang berani mengusik kedaulatan wilayah kita...!.

Kita tidak akan tinggal diam...! Dewa Batara Indra... lindungi perjalanan kami, jadikan kami Sang Purandara Saktipurusa, manusia sakti penghancur benteng...!” teriak lantang Sang Purnawarman membakar semangat prajurit bhayangkara dan rakyat Tarumanegara.



Bukti prasasti: Prasasti Ciaruteun, Prasasti Jambu, Prasasti Lebak , Prasasti Kebon Kopi, Prasasti Tugu, Prasasti Pasir Awi, Prasasti Muara Cianten

PRETEST

Nama :

Kelas :

Nis :

Berilah tanda silang (x) pada huruf a,b,c,atau d dibawah yang paling benar!

1. Raja-raja yang pernah berkuasa di kerajaan Singasari, yaitu kecuali!
 - a. Ken Arok
 - b. Anusapati
 - c. Ranggawuni
 - d. Keng dedes
2. Siapa pendiri dan raja pertama kerajaan singasari?
 - a. Kartanegara
 - b. Ken Arok
 - c. Ken dedes
 - d. Ranggawuni
3. Siapakah raja yang berkuasa pada masa kejayaan (keemasan) kerajaan singasari?
 - a. Raja kartanegara
 - b. Raja kediri
 - c. Raja singhasari
 - d. Raja ken arok
4. Pada tahun berapa kerajaan singasari didirikan?
 - a. 1234 M
 - b. 1333 M
 - c. 1222 M
 - d. 1444 M
5. Peninggalan-peninggalan kerajaan singasari yaitu kecuali
 - a. Candi kidal
 - b. Siwa-budha

- c. Candi perwujudan ken Dedes
 - d. Candi borobudur
6. Raja yang berkuasa pada masa kerajaan tarumanegara adalah?
- a. Maharaja purnawarman
 - b. Pama Mahamantri
 - c. Paman menteri
 - d. Ranggawuni
7. Dimanakah terletak kerajaan tarumanegara?
- a. Tepi sungai kalibata,sekitar kota bandung
 - b. Tepi sungai citarum, sekitar kota bogor jawa barat
 - c. Tepi sungai cidanghiang, sekitar desa lebak
 - d. Tepi sungai nil,sekitar bogor
8. Diman ditemukan prasasti munjul?
- a. Tepi sungai kalibata,sekitar kota bandung
 - b. Tepi sungai citarum,
 - c. Tepi sungai cidanghiang
 - d. Tepi sungai nil,sekitar bogor
9. Pada tahun berapa kerajaan tarumanegara didirikan?
- a. Pada abad ke-1 hingga ke-7 Masehi
 - b. Pada abad ke-2 hingga ke-7 masehi
 - c. Pada abad ke-3 hingga ke-7 Masehi
 - d. Pada abad ke-4 hingga ke-7 masehi
10. Prasasti-prasasti bukti dari kerajaan tarumanegara kecuali
- a. Prasasti tugu
 - b. Prasasti jambu
 - c. Prasasti apel
 - d. Prasasti pasir awi

SELAMAT BEKERJA

POSTEST

Nama :

Kelas :

Nis :

Berilah tanda silang (x) pada huruf a,b,c,atau d dibawah yang paling benar!

11. Raja-raja yang pernah berkuasa di kerajaan Singasari, yaitu kecuali!
 - e. Ken Arok
 - f. Anusapati
 - g. Ranggawuni
 - h. Keng dedes
12. Siapa pendiri dan raja pertama kerajaan singasari?
 - e. Kartanegara
 - f. Ken Arok
 - g. Ken dedes
 - h. Ranggawuni
13. Siapakah raja yang berkuasa pada masa kejayaan (keemasan) kerajaan singasari?
 - e. Raja kartanegara
 - f. Raja kediri
 - g. Raja singhasari
 - h. Raja ken arok
14. Pada tahun berapa kerajaan singasari didirikan?
 - e. 1234 M
 - f. 1333 M
 - g. 1222 M
 - h. 1444 M
15. Peninggalan-peninggalan kerajaan singasari yaitu kecuali
 - e. Candi kidal

- f. Siwa-budha
 - g. Candi perwujudan ken Dedes
 - h. Candi borobudur
16. Raja yang berkuasa pada masa kerajaan tarumanegara adalah?
- e. Maharaja purnawarman
 - f. Pama Mahamantri
 - g. Paman menteri
 - h. Ranggawuni
17. Dimanakah terletak kerajaan tarumanegara?
- e. Tepi sungai kalibata,sekitar kota bandung
 - f. Tepi sungai citarum, sekitar kota bogor jawa barat
 - g. Tepi sungai cidanghiang, sekitar desa lebak
 - h. Tepi sungai nil,sekitar bogor
18. Diman ditemukan prasasti munjul?
- e. Tepi sungai kalibata,sekitar kota bandung
 - f. Tepi sungai citarum,
 - g. Tepi sungai cidanghiang
 - h. Tepi sungai nil,sekitar bogor
19. Pada tahun berapa kerajaan tarumanegara didirikan?
- e. Pada abad ke-1 hingga ke-7 Masehi
 - f. Pada abad ke-2 hingga ke-7 masehi
 - g. Pada abad ke-3 hingga ke-7 Masehi
 - h. Pada abad ke-4 hingga ke-7 masehi
20. Prasasti-prasasti bukti dari kerajaan tarumanegara kecuali
- e. Prasasti tugu
 - f. Prasasti jambu
 - g. Prasasti apel
 - h. Prasasti pasir awi

SELAMAT BEKERJA

KEADAAN SEKOLAH SD INPRES ULO KECAMATAN TANETE RIAJA KABUPATEN BARRU



PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE GURU



**PROSES PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE
EXPERIMEN**





MEMBERIKAN PRETEST



MEMBERIKAN POSTEST



**DAFTAR HADIR MURID KELAS V SD INPRES ULO KECAMATAN TANETE RIAJA
KABUPATEN BARRU**

No.	Nama Murid	Ket.			
1	2	3			
		1	2	3	4
1.	A.M. Faathir Ilhamy	P R E S T E S T	√	√	P O S T E S T
2.	Ayu Inda Lestari		√	√	
3.	Jasmin		√	√	
4.	Naila Azzuhra		√	√	
5.	Nursyamsi		√	√	
6.	Nurazizah		√	√	
7.	Zuzeiti		√	√	

√ = Hadir
S = Sakit
A = Alfa
I = Izin

Panincong, Juli 2018

Peneliti

Karmila

Nim:10540 8992 14

Daftar Nilai Pretest dan Postest

**DAFTAR NILAI PRETEST dan POSTEST MURID KELAS V
SD INPRES ULO KECAMATAN TANETE RIAJA
KABUPATEN BARRU TAHUN AJARAN
2017/2018**

No.	Identitas murid	L/P	pretest	Keterangan	Postest	keterangan
1.	A.M. Faathir Ilhamy	L	50	Tidak Tuntas	100	Tuntas
2.	Ayu inda lestari	P	60	Tidak Tuntas	90	Tuntas
3.	Jasmin	P	30	Tidak Tuntas	60	Tuntas
4.	Naila azzuhra	P	70	Tuntas	100	Tuntas
5.	Nursyamsi	P	40	Tidak Tuntas	70	Tuntas
6.	Nurazizah	P	40	Tidak Tuntas	80	Tuntas
7.	Zuzeiti	P	60	Tidak Tuntas	40	Tidak Tuntas

panincong, juni 2018

Peneliti

Karmila

Nim: 10540 8992 14

Hasil Analisis Data Nilai Pretest dan Postest

**HASIL ANALISIS DATA PRETEST MURID KELAS V SD INPRES ULO KECAMATAN TANETE
RIAJA KABUPATEN BARRU**

Tabel 4.2. Perhitungan untuk Mencari Mean (rata-rata) nilai Pre-Test

X	F	X.F
30	1	30
40	2	80
50	1	50
60	2	120
70	1	70
Jumlah	7	350

Dari data di atas dapat diketahui bahwa $\sum fx = 350$ sedangkan nilai dari N sendiri adalah 7. Oleh karena itu, dapat diperoleh rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n} \\ &= \frac{350}{7} \\ &= 50\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat diperoleh rata-rata (*mean*) dari hasil belajar murid kelas V SD Inpres Ulo Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru sebelum diterapkan media pembelajaran mendongeng yaitu 50. Adapun dikategorikan dalam pedoman prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2003), yaitu:

Tabel 4.3 Tingkat Minat belajar *Pre-Test*

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori Minat Belajar
1	0-34	1	14%	Sangat Rendah
2	35-54	3	43%	Rendah
3	55-64	2	29%	Sedang
4	65-84	1	14%	Tinggi
5	85-100	-	-	Sangat Tinggi
Jumlah		7	100	

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Minat Belajar

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 70$	Tidak tuntas	6	86%
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	1	14%
Jumlah		7	100

**HASIL ANALISIS DATA POSTEST MURID KELAS V SD INPRES ULO KECAMATAN TANETE
RIAJA KABUPATEN BARRU**

Tabel 4.6. Perhitungan untuk Mencari *Mean* (rata-rata) nilai *Post-Test*

X	F	X.F
60	1	60
70	1	70
80	1	80
90	1	90
100	3	300
Jumlah	7	600

Dari data di tersebut dapat diketahui bahwa $\sum fx = 600$ sedangkan nilai dari N sendiri adalah 7. Oleh karena itu, dapat diperoleh rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n}$$

$$= \frac{600}{7}$$

$$= 85,71$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat diperoleh rata-rata (*mean*) dari minat belajar murid kelas V SD Inpres Ulo Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru setelah diterapkan media pembelajaran mendongeng yaitu 85,71. Adapun dikategorikan dalam pedoman prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2003), yaitu:

Tabel 4.7 Tingkat Minat belajar *Pos-Test*

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori Minat Belajar
1	0-34	-	-	Sangat Rendah
2	35-54	-	-	Rendah
3	55-64	1	14%	Sedang
4	65-84	2	29%	Tinggi
5	85-100	4	57%	Sangat Tinggi
Jumlah		7	100	

Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Minat Belajar

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	1	14%
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	6	86%
Jumlah		7	100

Hasil Analisis Data Nilai Pretest Dan Postest Menggunakan Rumus Uji-t

**ANALISIS SKOR DATA PRETEST DAN POSTEST MURID
MENGUNAKAN RUMUS UJI-T DALAM PEMBELAJARAN IPS
KELAS V SD INPRES ULO KECAMATAN TANETE RIAJA
KABUPATEN BARRU**

Tabel 4.11 Analisis Skor Pre-Test dan *Post-Test*

No	X1 (Pre-Test)	X2 (Post-Test)	d = X2-X1	d ²
1	50	100	50	2.500
2	60	90	30	900
3	30	60	30	900
4	70	100	30	900
5	40	70	30	900
6	40	80	40	1600
7	60	100	40	1600
	350	600	250	9.300

Langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus

$$\begin{aligned}Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{250}{7} \\ &= 35,71\end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum x^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$ ”

$$\begin{aligned}&= 9.300 - \frac{(250)^2}{7} \\ &= 9.300 - \frac{62.500}{7} \\ &= 9.300 - 8.928,571\end{aligned}$$

$$= 371429$$

3. Menentukan harga t_{hitung}

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{35.71}{\sqrt{\frac{371429}{7(7-1)}}$$

$$t = \frac{35.71}{\sqrt{\frac{371429}{42}}}$$

$$t = \frac{35.71}{\sqrt{8,843}}$$

$$t = \frac{35.71}{2,97}$$

$$t = 12.023$$

4. Menentukan harga t_{tabel}

Untuk mencari t_{tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan d.b = $N-1 = 7-1 = 6$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,447$. Setelah diperoleh $t_{hitung} = 12.023$ dan $t_{tabel} = 2.447$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ $12.023 > 2,447$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh dalam menerapkan media pembelajaran mendongeng terhadap minat belajar IPS kelas V SD Inpres Ulo Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

RIWAYAT HIDUP



Karmila. Dilahirkan di Panincong Kabupaten Barru pada tanggal 05 Oktober 1996, dari pasangan Ayahanda Abdu.kadir dan Ibunda Buniati. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2001 di SDI Ulo Kabupaten Barru dan tamat tahun 2007, tamat SMP

Negri 3 Tanete Riaja tahun 2010, dan tamat SMA N 1 Tanete Rilau tahun 2013. Pada tahun yang sama (2014), penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata Satu (SI) program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai pada tahun 2018.

